

**PENGELOLAAN DANA ZIS UNTUK PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EKONOMI  
MANDIRI NU CARE DI LAZISNU KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Anastasya Alya Ardiningrum

1901036130

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Proposal Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Anastasya Alya Ardiningrum

NIM : 1901036130

Semester : X (Sepuluh)

Judul Skripsi : Pengelolaan Dana ZIS untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care Di LAZISNU Kabupaten Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 25 Maret 2024

Pembimbing,

**Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.**

**NIDN. 2014058903**

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anastasya Alya Ardiningrum

NIM : 1901036130

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga peruruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Maret 2024

Penulis

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAL TEMPET', and 'K2BAL/185/1522'. The signature is in black ink and appears to be 'Alyas'.

Anastasya Alya Ardiningrum

NIM. 1901036130



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengelolaan Dana ZIS untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi  
Mandiri NU Care Di LAZISNU Kabupaten Kendal

Oleh :

Anastasya Alya Ardiningrum

1901036130

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 5 April 2024 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.  
NIP. 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Usfivatul Marfu'ah, M.S.I  
NIDN. 2014058903

Penguji I

Hj. Ariana Suryorini, M. MSI  
NIP : 197709302005012002

Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I,M.S.I.  
NIP : 198105142007101001

Mengetahui,  
Pembimbing

Usfivatul Marfu'ah, M.S.I  
NIDN. 2014058903

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 16 Juli 2024  
  
Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197205171998031003



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada setiap ciptaanNya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta segenap keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Dana ZIS untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal”**

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Uswatun Niswah, M.S.I. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dari semester 1 dan selalu memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I, selaku pembimbing yang sudah membimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
6. Segenap Dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.

7. Segenap karyawan LAZISNU Kabupaten Kendal terkhusus untuk Kepala LAZISNU Bapak H. Abidin, S.Pd.,M.Si, Bapak Ahmad Nur Abidin, S.H, Mbak Nur Fadhilatur Rohmania, S.E, dan Bapak Imron yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan membantu penulis berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada segenap penerima zakat produktif program Ekonomi Mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara guna penyusunan skripsi.
9. Kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Ribudi Sukamto dan Ibu Waljiati yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik sepenuh hati, memberi dukungan, semangat, motivasi dan doa yang tak pernah luput hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk Adikku yang tersayang Talitha Tsani Ardiningrum yang sudah memberi dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi penulis.
11. Segenap sahabat dan orang terdekat yang telah memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman jurusan manajemen dakwah khususnya kelas MD – D 2019 yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu

Sebagai penutup kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Maret 2024

Penulis

Anastasya Alya Ardiningrum

NIM. 1901036130

## PEMBAHASAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya ini sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan kepada orang-orang yang telah sangat berjasa dalam hidup penulis yaitu :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Ribudi Sukamto dan Ibu Waljiati yang telah berjuang untuk masa depan putrinya, mengikhhlaskan tenaga dan pikirannya. Terimakasih atas kasih sayang, doa yang tiada henti, bimbingan, serta ridho kalian untuk saya sehingga bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Teruntuk adik Talitha Tsani Ardiningrum yang selalu memberikan do'a, semangat serta dukungan kepada adiknya untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Sahabat dan orang terdekat saya yang selalu *support* disituasi apapun. Terimakasih sudah bersedia mendengarkan segala keluh kesah, selalu membantu dalam masa-masa sulit, selalu ada saat dibutuhkan, bertukar pikiran dan selalu menguatkan dari awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini
4. Teman-teman seperjuangan MD-D 2019 yang telah memberikan banyak cerita dan selalu menginspirasi penulis
5. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pencapaian selama awal kuliah hingga akhir.

## MOTTO

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا  
يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (QS Az-Zukhruf : 32)



## ABSTRAK

Penulis Anastasya Alya Ardiningrum, NIM: 1901036130, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Pengelolaan Dana ZIS untuk Pernerdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal”.

Program Ekonomi Mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu layanan mustahik yang berupa pemberian bantuan modal usaha atau alat produksi sehingga dapat memberdayakan mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan dana ZIS melalui program ekonomi mandiri NU Care dan mengetahui dampak dari program Ekonomi Mandiri NU Care dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS melalui program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal berjalan dengan semestinya. Maksudnya yaitu LAZISNU Kabupaten Kendal mengelola dana ZIS dengan melakukan lima kegiatan mulai dari pengumpulan dana ZIS dari berbagai sumber dengan jumlah dana yang bervariasi, pendistribusian dana yang dilakukan secara proporsional diberikan kepada setiap mustahik yang mengajukan proposal kepada LAZISNU, pendayagunaan dana ZIS dengan memberikan bantuan modal usaha atau alat produksi sehingga mustahik menjadi mandiri secara ekonomi, pelaporan dana yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan seluruh mustahik setiap tiga bulan sekali, pengawasan/pengendalian yang dilakukan oleh pihak LAZISNU untuk monitoring setiap mustahik. Sesuai berdasarkan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan dana ZIS untuk usaha yang meliputi: melakukan studi kelayakan, menetapkan usaha jenis produktif, melakukan pelatihan, melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan, serta membuat laporan. Dampak program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu dampak positif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi mustahik yang menerima bantuan. Kemudian dengan adanya bantuan dana modal dan pendampingan yang tepat, beberapa mustahik berhasil meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Meskipun demikian, masih ada tantangan yang dihadapi oleh sebagian mustahik, yaitu keterbatasan sumber daya seperti modal finansial, keahlian atau keterampilan, akses pasar, sarana dan prasarana produksi dan kendala dalam mengembangkan usaha.

**Kata Kunci: Pengelolaan Dana ZIS, Pemberdayaan Masyarakat**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Tinjauan Pustaka.....	5
G. Metodologi Penelitian .....	8
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian .....	8
2. Data, Jenis, dan Sumber Data .....	8
3. Teknik Pengumpulan Data .....	10
4. Analisis Data.....	11
5. Uji Keabsahan Data.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	13

<b>BAB II PENGELOLAAN DANA ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah), PEMBERDAYAAN MASYARAKAT .....</b>	<b>15</b>
A. Pengelolaan Dana ZIS .....	15
1. Definisi Pengelolaan Dana ZIS .....	15
2. Dasar hukum Pengelolaan Dana ZIS .....	17
3. Tujuan Pengelolaan Dana ZIS .....	20
4. Konsep Pengelolaan Dana ZIS .....	21
B. Pemberdayaan Masyarakat .....	25
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	25
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	27
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	30
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	33
5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	35
<b>BAB III PROGRAM EKONOMI MANDIRI NUCARE LAZISNU KABUPATEN KENDAL .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum LAZISNU Kabupaten Kendal .....	37
1. Sejarah Berdirinya LAZISNU Kabupaten Kendal .....	37
2. Letak Geografis .....	38
3. Visi Misi LAZISNU Kabupaten Kendal .....	40
4. Kelembagaan .....	40
5. Program-Program Pemberdayaan LAZISNU Kabupaten Kendal .....	42
B. Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal .....	44
1. Penyaluran Dana Pada Program Ekonomi Nu Care di LAZISNU Kabupaten Kendal .....	45
2. Kondisi Awal Mustahik Sebelum mendapatkan Bantuan dari LAZISNU Kabupaten Kendal .....	47
3. Proses Perputaran Dana ZIS Pada Program Ekonomi Mandiri NU Care .....	58
4. Pendampingan Program Ekonomi Mandiri NU Care .....	60
C. Dampak Program Ekonomi Mandiri NU Care Dalam Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kendal .....	66
1. Kondisi mustahik setelah menerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care .....	66
2. Dampak Ekonomi Setelah Mustahik Menerima Bantuan Dari Program Ekonomi Mandiri NU Care .....	72
3. Dampak Pendampingan Mustahik Setelah Menerima Bantuan Dari Program Ekonomi Mandiri NU Care .....	74

<b>BAB IV PENGELOLAAN DANA ZIS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SETELAH MENERIMA PROGRAM EKONOMI MANDIRI NU CARE .....</b>	<b>75</b>
A. Analisis Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care.....	75
B. Analisis Dampak Program Ekonomi Mandiri NU Care Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta LAZISNU.....	38
Gambar 3.2	Foto Kantor LAZISNU Kabupaten Kendal .....	39
Gambar 3.3	Bagan Struktur Organisasi LAZISNU Kabupaten Kendal .....	41
Gambar 3.4	Produk Keripik Nangka Ibu Yuliani.....	50
Gambar 3.5	Produk Terasi Ibu Rosikhah.....	51
Gambar 3.6	Produk Rengginang Pak Zainal .....	52
Gambar 3.7	Produk Kopi Bubuk Ibu Nur Latifah .....	53
Gambar 3.8	Angkringan Kene Wae Tri Farid Han .....	54
Gambar 3.9	Catering Ibu Faridatun Nasikah .....	56
Gambar 3.10	Lapak Molen Mini Bapak Samsul .....	57
Gambar 3.11	Diagram Perputaran KOIN NU .....	58
Gambar 3.12	Diagram Perputaran Dana Program Ekonomi .....	60
Gambar 3.13	Pelatihan Para Mustahik .....	61
Gambar 3.14	Penyerahan Banner, Kotak Infaq, dan Gerobak .....	61
Gambar 3.15	MoU Mustahik .....	63
Gambar 3.15	Pendampingan Mustahik .....	64

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Pengumpulan Keseluruhan Dana Tahun 2018-2022.....	45
Tabel 3.2	Penyaluran dana program ekonomi NU Care tahun 2018-2022 .....	46
Tabel 4.1	Pengumpulan Keseluruhan Dana Tahun 2018-2022.....	76
Tabel 4.2	Penyaluran dana program ekonomi NU Care tahun 2018-2022 .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara .....	89
Lampiran 1.2 Dokumentasi .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Besarnya dana ZIS yang ada masih relevan untuk perkembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat mengingat masyarakat sampai hari ini masih mengalami kemiskinan. Kemiskinan bukan hal yang baru, melainkan merupakan isu di masyarakat yang seolah-olah abadi sepanjang jaman. Angka kemiskinan yang tinggi dialami oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 26,16 juta jiwa atau 9,54 persen dari seluruh masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data pada website Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah ada 3,83 juta jiwa (10,93%) dari total penduduk pada maret 2022. Kabupaten Kendal sendiri tercatat sebanyak 3,83 juta jiwa atau 102,6 ribu jiwa.<sup>1</sup> Salah satu upaya yang dapat membantu masyarakat dari keterpurukan ekonomi adalah pemanfaatan pengelolaan dana ZIS dengan produktif. Dengan demikian masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi yang disebabkan ketidakmampuan dalam mengembangkan kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan sehingga dapat terbantu adanya penggalokasian dana zakat, infak, dan sedekah.

Selama ini sebenarnya ada banyak program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah seperti, pemberian bantuan, beras raskin, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Sosial Tunai (BST). Program pemerintah berupa bantuan sosial (bansos) merupakan bagian dari usaha guna menyejahterakan masyarakat. Selain itu, diberikannya bansos tersebut untuk memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerimanya. Akan tetapi semua program yang ada dirasa kurang efektif dalam penuntasan kemiskinan di masyarakat yang justru akan menimbulkan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, "Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah September 2021," 06.01 (2022), hlm 1–12, diakses pada 6 Mei 2023, pukul 21.14 WIB. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>.



permasalahan-permasalahan baru. Karena dalam hal ini mayoritas masyarakat sulit mengubah *mindset* mereka, justru mereka akan menggantungkan datangnya bantuan dari pemerintah dan tidak mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga mereka dapat hidup dengan kondisi ekonomi yang lebih baik. Selain itu sebagaimana dilansir dari website Ombudsman Indonesia, bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan kesalahan penyaluran bantuan sosial pemerintah yang mengakibatkan kerugian negara hingga 6,9 triliun rupiah. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Semester II Tahun 2021 menyebut kesalahan penyaluran bansos terjadi pada Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Bantuan Sosial Tunai (BST).<sup>2</sup> Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab masih banyaknya persoalan kemiskinan yang perlu ditanggulangi.

Indonesia memiliki beberapa lembaga dan dinas dalam hal penyaluran dana bantuan seperti melalui dinas sosial yang bertanggungjawab di bawah Kemensos. Begitupun di wilayah Kabupaten Kendal terdapat banyak lembaga yang mengelola dana bantuan seperti Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kendal dan sebagainya. Pada dasar pembentukannya, lembaga-lembaga tersebut tentu diharapkan dapat menjadi tangan kanan pemerintah dalam mengentaskan atau menurunkan angka kemiskinan di Indonesia maupun secara khusus di daerah Kabupaten Kendal. Namun pada kenyataannya masih terdapat bantuan-bantuan yang kurang tepat sasaran, entah dari manajemennya yang salah maupun ada oknum-oknum tertentu yang menyalahgunakan dana bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa program dana ZIS yang dikelola oleh LAZISNU Kabupaten Kendal, diantaranya ada program kesehatan, program pendidikan, program kemanusiaan dan program pemberdayaan

---

<sup>2</sup> Noer Adhe Purnama, "Bansos Tidak Tepat Sasaran Adalah Maladministrasi," *Kamis, 16/06/2022*, diakses pada 8 Mei 2023, pukul 17.21 WIB. <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkinternal--bansos-tidak-tepat-sasaran-adalah-maladministrasi>.

ekonomi masyarakat. Program yang ada di LAZISNU Kabupaten Kendal salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat yaitu program Ekonomi Mandiri NU Care. LAZISNU Kabupaten Kendal mengalokasikan dana zakat untuk kegiatan produktif. Dari program-program yang ada di LAZISNU Kabupaten Kendal ada satu program ekonomi mandiri yang didalamnya memuat program pentasarufan zakat. Pada program ini, berisi tentang suatu program dalam upaya pemerdayaan ekonomi mikro dengan pemberian modal melalui kegiatan usaha. Tidak hanya itu program mandiri NU Care juga menyebarkan beberapa kontak infaq ke warung, rumah makan, maupun toko yang ada di wilayah Kabupaten Kendal. Dari awalnya menjadi *mustahik* di dorong menjadi *muzakki*, hari ini mereka menerima kelak mereka menjadi pemberi zakat, infak, dan sedekah. Apabila pedagang lancar dalam berinfaq setiap bulannya maka pedagang bisa memperoleh dana kembali dengan nominal lebih dari dana awal yang diterima. Anjuran untuk berinfaq setiap bulan dilakukan agar pedagang dapat berkembang dari yang tadinya hanya menjadi penerima bisa menjadi pemberi selain itu tujuannya adalah untuk mendidik, mengurangi ketergantungan pedagang terhadap bank harian dan melakukan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara jumlah *mustahik* yang ada di LAZISNU Kabupaten Kendal pada tahun 2022 yaitu dua puluh empat jiwa. Di mana nantinya mereka diharapkan dapat menjadi seorang *muzakki*.

Berkaitan dengan kegiatan atau penerapan program yang dilakukan para pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal dalam upaya pengelolaan dan penyaluran dana ZIS sering kali mengalami berbagai hambatan, diantaranya sebagian masyarakat kurang sadar atau paham terkait kewajiban berzakat bahkan enggan untuk mengeluarkan zakat yang mana dilatarbelakangi kurangnya sosialisasi dari pihak LAZISNU Kabupaten Kendal. Dari sebagian masyarakat atau para *muzakki* menyalurkan zakat tersebut langsung kepada *mustahik* maupun langsung menyalurkan zakat tersebut ke masjid terdekat, hal itu tidak salah akan tetapi bila dilakukan secara terus menerus maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam penerimaan zakat. Di samping itu rendahnya pemahaman masyarakat atau para *muzakki* berkaitan dengan zakat, infaq, dan

sedekah yang mana mereka belum faham akan makna tersebut. Maka dari itu diperlukan para pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal yang bertugas sebagai amil dalam usaha pengelolaan maupun penyaluran dana ZIS.

Dari latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas maka peneliti ingin mengkaji atau ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Kendal melalui kegiatan NU Care. Maka dari itu, penulis mengangkat permasalahan terkait “Pengelolaan Dana Infaq untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan dana ZIS melalui program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana dampak program Ekonomi Mandiri NU Care dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kabupten Kendal?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana ZIS melalui program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal
2. Untuk mengetahui dampak program Ekonomi Mandiri NU Care dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

#### **D. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana ZIS melalui program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal.
2. Penelitian ini memiliki batasan dalam pembahasan yaitu peneliti hanya membahas pengelolaan dana ZIS setelah adanya program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan kepada penulis dan bagi semua orang yang mempelajari.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan pengetahuan bagi lembaga pengelolaan zakat, dalam hal ini Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) terhadap pemberdayaan masyarakat yang berkualitas, penelitian ini diharapkan juga sebagai tolok ukur sejauh mana LAZISNU Kabupaten Kendal menjalankan amanahnya dalam hal pemberdayaan masyarakat.

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk menjadi salah satu acuan serta memperkaya teori-teori yang akan digunakan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya erat kaitannya dengan pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanul Amal dan Mufti Afif pada tahun 2022 dengan judul “ Peran Filantropi Islam Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Waqaf dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Metode yang digunakan secara partisipatif dengan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah peningkatan pengetahuan tentang filantropi Islam. Hasil dari kegiatan Sosialisasi Filantropi Islam adalah Pengetahuan serta pemahaman masyarakat lebih meningkat mengenai filantropi Islam yang sebelumnya belum mengetahui mengenai filantropi islam. Pada Kegiatan Sosialisasi ini membuktikan bahwa perekonomian masyarakat dapat meningkat jika pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya Filantropi Islam yang dapat memulihkan perekonomian masyarakat Desa Sriti. Persamaannya yaitu terletak pada pembahasan terkait pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada pembahasan, peneliti akan membahas terkait pengelolaan ZIS dan bagaimana pemberdayaan masyarakat setelah adanya program ekonomi mandiri NU Care guna memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anti Wildatul Fudhla pada tahun 2022 dengan judul “Optimalisasi Zakat Produktif Program EMN (Ekonomi Mandiri NU Care) LAZISNU Kabupaten Kendal dalam Meningkatkan Taraf Hidup Mustahik”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat produktif program EMN (Ekonomi Mandiri NU Care) di LAZISNU Kabupaten Kendal telah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya zakat produktif program EMN (Ekonomi Mandiri NU Care) LAZISNU Kabupaten Kendal ini mustahik mengalami peningkatan taraf hidup. Peningkatan taraf hidup ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu peningkatan pendapatan, kondisi pendidikan anak, kondisi kesehatan keluarga dan perubahan status yang sebelumnya mustahik menjadi muzakki setelah mendapatkan zakat produktif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal. Perbedaannya terdapat pada pembahasan, peneliti akan membahas terkait pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat setelah adanya program ekonomi mandiri NU Care guna memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jauwahir, Heri Kusmanto, dan Isnaini pada tahun 2021 dengan judul “Peran Baitul Mal Langsa dalam Pengelolaan Zakat dan Infaq untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat”. Jenis penelitian ini adalah Field Research atau penelitian lapangan yang bersifat studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan Baitul Mal memiliki peran untuk mengurus, mengelola, mengumpulkan, menyalurkan, serta mendayagunakan zakat. Pengumpulan zakat dilakukan dengan cara menerima atau mengambil dari orang yang mengeluarkan zakat (muzakki) berdasarkan pemberitahuan muzakki. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya terdapat pada pembahasan, peneliti akan membahas terkait pengelolaan ZIS dan bagaimana pemberdayaan masyarakat setelah adanya program ekonomi mandiri NU Care guna memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Makmun dan Muchammad Anwar Sadat pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program Penyaluran NU Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan fenomena yang ada di lapangan. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa implementasi program penyaluran NU Care LAZISNU Jombang terhadap pemberdayaan masyarakat diwujudkan dalam bentuk 4 (empat) program yaitu program pendidikan, kesehatan, ekonomi mandiri dan siaga bencana dan sudah berjalan dengan optimal, hal ini karena telah sesuai dengan teori pemberdayaan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato bahwa indikator keberdayaan masyarakat ada 4 (empat) tahapan diantaranya yaitu *power within*, *power to*, *power over*, dan *power with*. Pembahasan pada penelitian tersebut yaitu implementasi program penyaluran NU Care LAZISNU Jombang terhadap pemberdayaan masyarakat sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana pengelolaan ZIS melalui program ekonomi mandiri NU Care untuk pemberdayaan masyarakat. Persamaan dari penelitian jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari objek penelitiannya, yaitu sama-sama membahas tentang NU Care pada LAZISNU dengan lokasi yang berbeda. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas implementasi program sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang pengelolaan program.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi, Ageng Prasetyo dan Nurul Khusni Afida pada tahun 2021 yang berjudul “Faktor Determinan yang Mempengaruhi Motivasi Pelaksanaan ZIS Di NU Care-LAZISNU Kabupaten Kendal”. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berzakat, infaq, dan sedekah. Adapun religiusitas dan pendapatam berpengaruh signifikan terhadap motivasi berzakat, infaq, dan sedekah. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang zakat, infaq, dan sedekah di LAZISNU Kabupaten Kendal. Perbedaannya penelitian

tersebut membahas faktor determinan yang mempengaruhi motivasi pelaksanaan ZIS di NU Care-LAZISNU Kabupaten Kendal

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, mengali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.<sup>3</sup>

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).<sup>4</sup> Sudah jelas bahwa penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kendal.

### **2. Data, Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data adalah bentuk jamak dari *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang

---

<sup>3</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, ed. oleh M.A. Azhar, Ihsan Satra, Cetakan 1 (Jakarta, 2019), hlm 29.

<sup>4</sup> Salim dan Haidir, *Ibid*, hlm 29.

dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>5</sup>

b. Jenis Data

Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis. Pengelompokan data disertai karakteristik yang menyertainya. Salah satu jenis data yaitu pengelompokan data menurut sumber pengambilannya yang dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>7</sup> Dengan demikian untuk memperoleh data primer, peneliti harus menggali sumber data secara langsung dari objek yang bersangkutan yaitu Pengurus Operasional LAZISNU Kabupaten Kendal dan beberapa warga Kabupaten Kendal yang mendapatkan bantuan dari LAZISNU Kabupaten Kendal.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai sumber seperti Biro Pusat

---

<sup>5</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, ed. oleh Suryani, Edisi 2 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022), hlm 21.

<sup>6</sup> Misbahuddin dan Hasan, *Analisis Data Penelitian*, hlm 21.

<sup>7</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.pdf*, ed. oleh Ayup, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67.

<sup>8</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitia*, hlm 68.



Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, atau situs web yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya.<sup>9</sup>

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati pengurus yang melakukan pengelolaan dan mengamati kinerja pengurus dalam melakukan pengelolaan dana ZIS. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat proses pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh pengurus LAZISNU Kendal. Observasi juga dilakukan untuk mencatat sarana dan prasarana pendukung yang disediakan oleh LAZISNU Kendal.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.<sup>10</sup>

Pada prosesnya wawancara dapat dilakukan dengan model bebas mendalam atau terstruktur. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara yang bebas mendalam. Yaitu interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai berupa tanya jawab dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan akan tetapi

---

<sup>9</sup> Ni'naturah dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Cetakan 1 (Malang: UMM Press, 2018), hlm 4.

<sup>10</sup> Fadhallah, *Wawancara*, Cetakan 1 (Jakarta: UNJ Press, 2021), hlm 2.

beberapa pertanyaan telah disiapkan sebagai dasar wawancara. Subjek penelitian ini yaitu pengurus bagian pengelolaan dana ZIS terutama di program ekonomi di LAZISNU Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/ responden atau tempat, dimana subjek/ responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>11</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori dan menjabarkan kedalam urutan-urutan dasar, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah langkah analisi data sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Pada tahap ini peneliti merangkum data yang mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan dan ditanyakan kepada pengasuh dan pengurus guna mendapatkan informasi mengenai

---

<sup>11</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 59.

<sup>12</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), hlm 91 dan 94.

bagaimana pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan data dari tahap reduksi data tentang bagaimana pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan lebih jelas dengan berkaitan pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal.

## 5. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data agar data yang didapatkan lebih absah dan valid. Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber yaitu sebagai bandingan yang dilakukan dengan cara menanyakan suatu hal yang sama melalui sumber yang berbeda.<sup>13</sup> Sumber-sumber yang dimaksud yaitu pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal dan mustahik yang mendapatkan bantuan dari program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan skripsi berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang telah berkaitan dan berurutan, dalam penelitian ini yang berjudul “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care Di LAZISNU Kabupaten Kendal” yang terdiri dari 5 bab yang saling berkesinambungan antara bab 1 dengan selanjutnya.

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran umum dalam penelitian, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kerangka teori, menjelaskan tinjauan umum tentang pengelolaan dana ZIS yang terdiri dari definisi pengelolaan dana ZIS, dasar hukum pengelolaan dana ZIS, tujuan pengelolaan dana ZIS, dan konsep pengelolaan dana ZIS. Sedangkan pemberdayaan masyarakat terdiri dari konsep pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, mekanisme pemberdayaan masyarakat, dan indikator pemberdayaan masyarakat.

Bab III Gambaran umum obyek dan hasil penelitian, bab ini mendeskripsikan tentang pengelolaan dana ZIS melalui program ekonomi

---

<sup>13</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pusaka Ramadhan, 2016), hlm 127.

mandiri NU Care, yakni dampak yang dihasilkan setelah ekonomi mandiri NU Care ini dilaksanakan.

Bab IV Analisis data penelitian, bab ini membahas tentang pengelolaan dana ZIS melalui program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal, dan analisis dampak dampak program ekonomi mandiri NU Care dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari dampak program ekonomi mandiri NU Care pada pemberdayaan masyarakat, saran dan penutup.

## **BAB II**

### **PENGELOLAAN DANA ZIS (Zakat, Infaq dan, Sedekah), PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

#### **A. Pengelolaan Dana ZIS**

##### **1. Definisi Pengelolaan Dana ZIS**

Pengelolaan adalah suatu proses yang melibatkan semua hal terkait pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum, pengelolaan dapat diartikan sebagai kegiatan mengubah sesuatu sehingga menjadi lebih baik atau membuat suatu hal memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi dari semula. Pengertian pengelolaan yang lain adalah untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga dapat lebih bermanfaat.<sup>14</sup> Pengelolaan merupakan sesuatu sebutan yang bersumber pada sebutan “kelola” yang memuat terjemahan proses usaha yang memiliki tujuan guna menjelajahi serta memakai seluruh kemampuan yang dipunyai secara efektif serta efisien untuk menjangkau keinginan khusus yang sudah dirancang lebih dahulu.<sup>15</sup>

Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai pengorganisasian suatu kegiatan. Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses aktif yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengelolaan usaha-usaha anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengelolaan juga diartikan sebagai proses membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau memberikan pengawasan kepada mereka yang terlibat dalam mencapai tujuan. Dari beberapa poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, serta pengendalian seluruh hal yang berhubungan dengan pelaksanaan serta

---

<sup>14</sup> Hajmi Almanfaluthi Salam dan Jaharuddin Jaharuddin, “Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Cabang Banten,” *Taraadin : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.2 (2022), hlm 29.

<sup>15</sup> Mimin Yatminiwati, “Implementasi Pengelolaan dan Penatausahaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No. 113 Th. 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa,” *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1.1 (2017), hlm 4 .

pencapaian tujuan. Pengelolaan selalu berhubungan dengan seluruh elemen yang ada di dalam organisai, seperti pengelolaan dalam kaitannya dengan personal, administrasi, manajerial, peralatan atau infastruktur yang ada di dalam organisasi.<sup>16</sup>

Pengelolaan juga didefinisikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan dengan cara apapun guna untuk membuat data yang dapat dipergunakan bagi maksud tertentu, dan pengelolaan mempunyai arti:

- a. Proses, cara, pembuatan mengelola
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dengan tujuan organisasi.
- d. Proses yang membalikkan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Oleh karena itu untuk mencapai pengelolaan yang baik dapat dilaksanakan dengan mengatur dan mengarahkan berbagai pengelolaan yang sudah dirumuskan.<sup>17</sup> Tata kelola dan manajemen yang baik dalam pengelolaan zakat, merupakan suatu keniscayaan dalam masyarakat modern. Kredibilitas pengelola zakat sangat tergantung pada pengelolaannya yang profesional dan transparan. Sebab, selama ini para *muzakki* umumnya lebih suka menyampaikan zakat secara langsung kepada *mustahik*. Pembayaran zakat masih banyak dilakukan sendiri-sendiri mengikuti tradisi yang berlaku secara turun-temurun, tanpa pemahaman yang utuh. Sehingga hal ini berakibat kepada pemanfaatan dan pendistribusiannya tidak merata, dan

---

<sup>16</sup> Anggi Kartika dan Azhari Akmal Tarigan, “Strategi Pengelolaan Dana ZIS secara Produktif dalam Mengembangkan Ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Asahan,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.6 (2022), hlm 1303–1304.

<sup>17</sup> Pratista Andanitya Siregar dan Fauzi Arif Lubis, “Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Di Lembaga Amil Zakat Al –Washliyah Beramal (Laz –Washal),” *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2.3 (2016), hlm 31.

belum berdaya guna mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana ZIS adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengelola, mengumpulkan, mengalokasikan, dan mendistribusikan dana yang berasal dari zakat, infaq, dan sedekah. Pengelolaan dana ZIS merupakan praktik yang penting dalam Islam untuk memastikan bahwa dana ZIS dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dan membantu orang-orang yang membutuhkan.

## **2. Dasar Hukum Pengelolaan Dana ZIS**

Secara garis besar Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat memuat aturan tentang pengelolaan dana zakat yang terorganisir dengan baik, transparan, dan profesional, serta dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Hadirnya UU tersebut memberikan semangat baru yakni pengelolaan zakat harus ditangani oleh negara seperti yang pernah dipraktikkan pada masa awal Islam. Menurut ajaran Islam, zakat sebaiknya dipungut oleh negara, dan pemerintah bertindak sebagai wakil dari golongan fakir dan miskin untuk memperoleh hak mereka yang ada pada harta orang kaya. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi SAW kepada Mu'adz bin Jabal bahwa penguasalah yang berwenang mengelola zakat, baik secara langsung maupun melalui perwakilan, pemerintah bertugas menghimpun dan mendistribusikan zakat.<sup>19</sup>

Setelah selama 11 (sebelas) tahun UU Nomor 38 tahun 1999 berjalan, berbagai pihak mulai menemukan kelemahan dari UU tersebut di berbagai sisi sehingga menimbulkan semangat yang kuat untuk melakukan revisi dari UU lama tersebut hingga pada tanggal 25 November 2011 telah disahkan UU Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang baru.<sup>20</sup> Undang-undang

---

<sup>18</sup> Ahmad Atabik, "Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer," *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2.1 (2015), hlm 55.

<sup>19</sup> Tika Widiastuti Et Al., *Handbook Zakat*, Cetakan 1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hlm 6.

<sup>20</sup> Widiastuti dkk, *Handbook Zakat*, hlm 6.



Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 ini menjelaskan ada beberapa cara atau sistem dalam pengelolaan zakat yaitu pada bab 1 pasal 1 ayat satu bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.<sup>21</sup>

Pada dasarnya pengelolaan zakat berangkat dari firman Allah dalam Al-quran surat At-Taubah ayat 103 yang menjelaskan secara *eksplisit* bahwasannya Nabi diperintahkan untuk “mengambil” sedekah wajib yaitu zakat dari harta kaum muslimin.<sup>22</sup>

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoa untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. At-Taubah [9]: 103)*

Selain itu pelaksanaan pengelolaan zakat juga dijelaskan dalam firman Allah yang terdapat dalam Q.S At-Taubah ayat 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*

Berdasarkan firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 60 dijelaskan bahwa orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat disebutkan dalam

<sup>21</sup> Ahmad Fahmi Abdurrahman dan Sri Herianingrum, “Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Rumah Singgah Pasien (RSP) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6.9 (2020), Hlm 1916 .

<sup>22</sup> Luthfi Mafatih Rizqia, *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan Pemahaman Fikih dan Hukum Positif*, ed. oleh Nani Widiawati, Cetakan 1 (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), Hlm 29.

golongan orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*). Sedangkan dalam firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 103 dijelaskan bahwa zakat diambil dari orang-orang yang berkewajiban membayar zakat (*muzakki*) untuk selanjutnya disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima harta zakat tersebut.<sup>23</sup> Dari ayat-ayat tersebut menggambarkan bahwa orang yang mengelola zakat termasuk dalam kategori *mustahik*, yakni orang-orang yang berhak menerima zakat. Sementara itu, orang-orang yang berkewajiban membayar zakat adalah sumber dana zakat yang kemudian disalurkan kepada penerima zakat yang memenuhi syarat.

Pengelolaan zakat sangat penting dilakukan secara profesional agar menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi perekonomian masyarakat, terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan juga menghilangkan kesenjangan sosial sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada *muzakki* dan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada *muzakki*, *mustahiq*, dan pengelola zakat. Untuk itu, maka dalam pengelolaan zakat harus berdasarkan iman dan takwa, agar dapat mewujudkan keadilan sosial, kemaslahatan, keterbukaan dan kepastian hukum.<sup>24</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat merupakan sebuah proses yang sangat penting dilakukan secara profesional agar dapat menjadi sumber dana yang efektif dalam memajukan perekonomian masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial, serta agar dapat dipertanggungjawabkan kepada *muzakki* dan pemerintah. Pengelolaan zakat harus didasarkan pada iman dan takwa, dengan tujuan mewujudkan keadilan sosial, kemaslahatan umum, keterbukaan, dan kepastian hukum.

---

<sup>23</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm 9.

<sup>24</sup> Basyirah Mustarin, "Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat," *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4.2 (2017), hlm 94.

### 3. Tujuan Pengelolaan Dana ZIS

Ada dua tujuan dilaksanakannya pengelolaan zakat, pertama yaitu meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama. Lembaga pengelola zakat harus mampu memaksimalkan seluruh potensi zakat yang ada dari masyarakat, dengan melakukan pengelolaan zakat yang sesuai dengan syariat. Lembaga pengelola zakat harus mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi ajaran zakat. Kedua, yaitu meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Lembaga pengelola zakat merupakan suatu institusi yang dapat dipakai sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan atau penghapusan kemiskinan, serta dapat mendorong terjadinya keadilan distribusi harta, karena zakat diambilkan dari harta orang-orang kaya untuk kemudian dialokasikan kepada *fakir* miskin di daerah sekitar pemungutan zakat tersebut.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua tujuan utama dalam pengelolaan dana ZIS. Pertama, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan ajaran agama dengan memaksimalkan pengumpulan zakat, sosialisasi ajaran zakat, dan pengelolaan yang sesuai syariat. Kedua, meningkatkan peran keagamaan dalam menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial, dimana lembaga pengelola zakat berperan sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan memperkuat distribusi harta dari yang berlebihan kepada yang membutuhkan.

Adapun tujuan diadakannya pengelola zakat sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 UU No 23 tahun 2011, yaitu Pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam pendistribusian dana zakat, terdapat

---

<sup>25</sup> Nur Sakinah dan Husni Thamrin, "Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2020), hlm 19 .

dua pola dalam hal penyaluran zakat yaitu secara produktif (pemberdayaan ekonomi). Berdasarkan pasal 3 UU No 23 tahun 2011, ada 2 (dua) tujuan dari pengelolaan zakat. Pertama, yang dimaksud dengan efektifitas dan efisiensi adalah pendayagunaan sumber daya dengan pencapaian taraf hasil harus di perantarai oleh dukungan perangkat yang memadai, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Tersedianya teknologi pelaksana pekerjaan;
- b. Tersedianya struktur kelembagaan;
- c. Tersedianya sumber daya manusia yang mumpuni;
- d. Terdapat dukungan dalam pengelolaan dari pemerintah dan masyarakat;
- e. Kepemimpinan yang mampu mengarahkan seluruh mekanisme pengelolaan zakat;

Kedua, kemanfaatan zakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan mendapat perhatian dalam agama Islam. Hal tersebut disebabkan oleh dampak ikutan yang muncul akibat kemiskinan. Kemiskinan dapat memunculkan multi dimensi keburukan. Kemiskinan menimbulkan kekafiran, meningkatkan angka kriminalitas, menyebabkan keretakan rumah tangga, menyebabkan munculnya generasi yang lemah secara fisik, karena tidak mendapatkan asupan gizi yang layak, dan lemah secara pendidikan, karena ketiadaan biaya. Kemiskinan menciptakan manusia yang kurang berkualitas. Karena dengan kemiskinan orang tidak dapat menjalankan ibadah dengan sempurna, karena dalam beribadah ada syarat materi yang harus di penuhi, seperti dalam ibadah haji.<sup>27</sup>

#### **4. Konsep Pengelolaan Dana ZIS**

Dalam praktiknya pada masa awal Islam, zakat dikelola oleh sebuah komite tetap dari pemerintahan dan menjadi bagian integral dari keuangan negara. Karenanya, kebijakan pengumpulan zakat maupun penyalurannya senantiasa terkait dengan kebijakan pembangunan negara secara keseluruhan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Furqon, "Manajemen Zakat" (Semarang: Walisongo Press, 2015), hlm. 30–31.

<sup>27</sup> Furqon, Manajemen Zakat, hlm 31-32.

Zakat tidak diperlakukan sebagai sebuah pos ritual belaka, tetapi ia memiliki keterkaitan erat dengan kondisi *riil* masyarakat dalam suatu negara. Dengan pelembagaan seperti ini, maka efektifitas maupun optimalitas pengelolaan zakat akan lebih terjamin. Implementasi pengelolaan zakat tidak terbatas pada suatu komunitas muslim kecil, namun melingkupi satu negara. Dalam pemikiran yang ideal, pengelolaan zakat pada era sekarang sebaliknya mengacu pada strategi pelembagaan seperti diatas. Namun, jika kondisinya tidak memungkinkan, pelembagaan zakat ini harus dipahami sebagai upaya untuk profesionalisasi pengelolaan zakat sebagai sebuah sistem distribusi kekayaan dan pendapatan yang nyata. Langkah ini merupakan wujud nyata yang lain dari upaya menciptakan keadilan sosial. Zakat mencerminkan komitmen sosial dari ekonomi Islam.<sup>28</sup>

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan zakat, antara lain: Pertama adalah kegiatan perencanaan, yang meliputi perencanaan program dan *budgetingnya* serta pengumpulan (*collecting*) data *muzakki* dan *mustahiq*, kemudian pengorganisasian meliputi pemilihan struktur organisasi (Dewan Pertimbangan, Dewan Pengawas dan Badan Pelaksana), penempatan orang-orang (amil) yang tepat dan pemilihan sistem pelayanan yang memudahkan ditunjang dengan perangkat lunak yang memadai, kemudian dengan tindakan nyata melakukan sosialisasi serta pembinaan baik kepada *muzakki* maupun *mustahik* dan terakhir adalah pengawasan dari sisi syari'ah, manajemen dan keuangan operasional pengelolaan zakat.<sup>29</sup>

Secara sederhana, proses pelaksanaan pengelolaan zakat hanya terbatas pada 5 (lima) kegiatan yakni:

- a. Pengumpulan zakat;
- b. Pendistribusian Zakat;
- c. Pemberdayaan Zakat;

---

<sup>28</sup> Sakinah dan Thamrin, Pengelolaan Dana Zakat, hlm 19-20.

<sup>29</sup> Jannus Tambunan, "Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat," *Jurnal Islamic Cicle*, 2.1 (2021), hlm 123.

- d. Pelaporan Zakat;
- e. Pengawasan/pengendalian.

Proses kegiatan pengelolaan zakat tersebut adalah sebuah keharusan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat. Diawali dengan sosialisasi dalam memberikan pemahaman pada masyarakat, dilanjutkan dengan pengoptimalan penghimpunan, lalu pendistribusian pada *asnaf* yang berhak dan memang sangat memerlukan, dan selanjutnya melakukan pendampingan, pendidikan pada *mustahik* agar mereka tidak lagi menjadi penerima zakat tapi menjadi pemberi zakat. Karena keberhasilan zakat adalah bagaimana mampu untuk menjadikan penerima zakat menjadi seorang yang mengeluarkan zakat di kemudian hari. Artinya zakat tidak hanya diberikan, didistribusikan dan disalurkan, namun juga harus mampu memberikan kekuatan untuk mengubah para *mustahik* zakat. Peranan amil zakat untuk melakukan pembinaan, pemberdayaan dan pendayagunaan zakat harus dilakukan agar para penerima zakat mempunyai kekuatan, kemampuan dan keahlian untuk menjadi orang kaya, orang yang mampu untuk mengeluarkan zakat.<sup>30</sup>

Sederhananya 5 (lima) aktifitas pengelolaan zakat adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Bidang pengumpulan memiliki tugas pokok melakukan perencanaan, sosialisasi, dan pendataan *muzakki* serta kegiatan mengumpulkan harta zakat dari *muzakki*.
- b. Bidang pendistribusian memiliki tugas pokok melakukan pendataan terhadap *mustahik* konsumtif dan melakukan pendistribusian zakat terhadap mereka.
- c. Bidang pendayagunaan memiliki tugas pokok melakukan pendataan *mustahik* produktif, mendistribusikan zakat kepada mereka, mendampingi, memotivasi, dan mengevaluasi pekerjaan mereka.

---

<sup>30</sup> Nurfiah Anwar, *Manajemen Zakat*, Cetakan 1 (Bogor: Lidan Bestari, 2022), Hlm 75-76.

<sup>31</sup> Anwar, *Manajemen Zakat*, hlm 77.

- d. Bidang pelaporan memiliki tugas pokok melaporkan pencatatan keuangan lembaga pengelola zakat.
- e. Bidang pengawasan/pengendalian memiliki tugas pokok mengawasi dan mengaudit kegiatan pengelolaan zakat.

Pengelolaan zakat dimaksudkan agar dana zakat yang disalurkan benar-benar sampai pada orang yang tepat dan menyalurkan dana zakat tersebut dalam bentuk yang produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi lembaga pengelolaan zakat adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Merencanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat
- b. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat
- c. Mengendalikan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat
- d. Melaporkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat

Dalam tugas dan wewenang Organisasi Pengelolaan Zakat, dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pemerintah mencoba membuat sentralisasi terhadap Organisasi Pengelolaan Zakat dengan memposisikan BAZNAS lebih tinggi dari LAZ, dengan demikian menjadikan adanya perbedaan tugas antara BAZNAS dan LAZ, yaitu LAZ bertugas membantu tugas dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang sebelumnya dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 BAZNAS dan LAZ memiliki tugas pokok yang sama. Selain itu dalam pasal 23 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 terdapat tugas tambahan yang bersifat administratif yang mewajibkan BAZNAS atau LAZ memberikan bukti pembayaran atas zakat yang dibayarkan kemudian dapat digunakan oleh *muzakki* sebagai pengurang penghasilan kena pajak.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Anwar. *Manajemen Zakat*, hlm 92.

<sup>33</sup> Siti Umus Salamah, "Relasi Zakat dan Pajak: Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang," *Jurisdictie*, 6.1 (2017), hlm 30-31.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan suatu pengembangan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Atau dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan keadaan perubahan. Pendayagunaan dana ZIS merupakan bentuk pemanfaatan sumber dana secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat. Pendayagunaan dana zakat ditujukan pada pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat khususnya umat Islam yang krang mampu. Adanya pendayagunaan ini akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.<sup>34</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses tindakan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mengenal, memperoleh, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan. Jika masyarakat ingin meningkatkan taraf hidup, masyarakat harus mampu memahami bahwa semua ini dapat dicapai melalui proses yang dirancang secara sadar. Dengan mengembangkan proses berbasis kemauan dan meningkatkan pengetahuan, masyarakat dapat mengidentifikasi masalah dan pemecahan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan peluang yang ada baik dari lintas sektor maupun tokoh masyarakat.<sup>35</sup>

Paradigma pemberdayaan masyarakat yang mengemuka sebagai *issue* sentral pembangunan dewasa ini muncul sebagai tanggapan atas kenyataan adanya kesenjangan yang belum tuntas terpecahkan terutama antara masyarakat di daerah pedesaan, kawasan terpencil, dan terbelakang. Padahal

---

<sup>34</sup> Putri Rizky Maisaroh dan Sri Herianingrum, "Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melalui Pemberdayaan Petani," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6.12 (2019), hlm 2539.

<sup>35</sup> Miftahul Huda dan Mu'arrifah Mu'arrifah, "Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, (2020), hlm 818.



pertumbuhan ekonomi nasional di wilayah perkotaan terus meningkat. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama pembangunan.<sup>36</sup>

Konsep pemberdayaan merupakan hasil dari proses interaksi di tingkat ideologis, pemberdayaan merupakan hasil interaksi antara konsep *top-down* dan *bottom-up*, antara *growth strategy* dan *people centered strategy*. Sedangkan di tingkat praxis, proses interaksi terjadi melalui pertarungan antar ruang otonomi. Maka, konsep pemberdayaan terdiri dari pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*). *Community development* adalah suatu proses yang menyangkut usaha masyarakat dengan pihak lain (di luar sistem sosialnya) untuk menjadikan sistem masyarakat sebagai suatu pola dan tatanan kehidupan yang lebih baik, mengembangkan dan meningkatkan kemandirian dan kepedulian masyarakat dalam memahami dan mengatasi masalah dalam kehidupannya, mengembangkan fasilitas dan teknologi sebagai langkah meningkatkan daya inisiatif, pelayanan masyarakat agar bisa menolong diri sendiri, yang berarti bahwa substansi utama dalam aktifitas pembangunan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.<sup>37</sup>

Pemberdayaan memiliki konsep yang berkaitan dengan beberapa hal diantaranya ialah:

- a. Kesadaran tentang ketergantungan dari yang lemah kepada yang kuat dan yang menindas masyarakat;
- b. Lemahnya posisi tawar menawar masyarakat terhadap negara dan dunia bisnis;
- c. Paham mengenai strategi dalam membantu yang membutuhkan atau lemah.

---

<sup>36</sup> Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm 113.

<sup>37</sup> Agus Hermanto dan Rohmi Yuhani'ah, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat, dan Wakaf*, Cetakan 1 (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm 55.

Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sangat diperlukan pola yang sesuai dan tepat sasaran, yaitu dengan diberikannya kesempatan pada kelompok miskin untuk merencanakan dan juga melakukan program pembangunan yang telah disepakati oleh masyarakat. Di sisi lain, masyarakat juga diberi wewenang dalam mengelola dana baik yang berasal dari pemerintah ataupun dari pihak amil zakat.<sup>38</sup>

Inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan pemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui berfikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah dan maju. Fokus pemberdayaan bukan hanya pada masyarakat yang tidak berdaya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>39</sup>

## **2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan dicapainya dari pemberdayaan yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri dan juga dapat mengendalikan apa yang telah dilakukannya. Agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan, terdapat dua upaya yang bisa dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki kesepian pribadi masyarakat untuk menjadi wirausaha
- b. Dengan Pendidikan, dikarenakan upaya untuk mengentas kemiskinan yaitu dari sektor Pendidikan, karena kebodohan merupakan pangkal dari kemiskinan.

---

<sup>38</sup> Mega Novita Syafitri et al., "Analisis Pengelolaan Dana Zakat sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat," *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 1.2 (2021), hlm 7.

<sup>39</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), hlm 137–138.

Zakat memang seharusnya untuk mengurangi angka kemiskinan dengan cara saling membantu mereka yang membutuhkan. Karena zakat apabila ditunaikan dengan sesuai syariat, maka kemiskinan tersebut akan dapat diminimalisir dalam jumlah yang besar, bahkan zakat bisa memberdayakan ekonomi masyarakat.<sup>40</sup>Selain itu terdapat 6 (enam) tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:<sup>41</sup>

a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/Tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai.

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan memperbaiki bisnis yang dilakukan mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya.

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan,

---

<sup>40</sup> Mega Novita Syafitri et al, Analisis Pengelolaan Dana, hlm 7.

<sup>41</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Herlambang (Desain Cover) Ramadhani dan Emy Riska (Tata Letak) Fadilah, Cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 9-10.

diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan. Pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti dukungan oleh lingkungan yang lebih baik, baik dalam segi fisik maupun sosial sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia; merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; serta mandiri untuk mampu menjadi *programmer* bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama. Manusia yang berdaya adalah manusia yang mampu menjalankan harkat martabatnya sebagai manusia, merdeka dalam bertindak sebagai manusia dengan didasari akal sehat serta hati nurani. Artinya manusia tidak harus terbelenggu oleh lingkungan, akan tetapi semata-mata menjadikan nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagai kontrol terhadap sikap perilakunya. Manusia dikaruniai hati nurani, sehingga mempunyai sifat-sifat baik dalam dirinya sesuai dengan fitrahnya.<sup>42</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat terdapat empat prinsip, yaitu: prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian dan prinsip berkelanjutan.<sup>43</sup> Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

#### **a. Prinsip Kesetaraan**

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain.

---

<sup>42</sup> Erni Febrina Harahap dan Universitas Bung Hatta, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (2020), hlm 79.

<sup>43</sup> Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm 11-12.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip ini lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadaanyaannya.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut.

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 (tiga) prinsip utama, ketiga prinsip itu adalah prinsip *ukhuwwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip persamaan derajat.<sup>44</sup>

a. Prinsip *Ukhuwwah*

Prinsip *ukhuwwah* yang berarti persaudaraan ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan.

b. Prinsip *Ta'awun*

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimula dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*. Prinsip *ta'awun* ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

---

<sup>44</sup> Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), hlm 34–36.

c. Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia

Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu, Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti".*

Ayat di atas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu.

#### 4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan yang telah berkembang di berbagai literatur dan pemikiran, walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa, apalagi apabila dikaitkan dengan kemampuan masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.<sup>45</sup>

Upaya dalam memperdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. Pertama, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan, dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan

---

<sup>45</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), hlm 88.



masyarakat. Kedua, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Ketiga, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.<sup>46</sup>

Secara umum membangun strategi yang digunakan dalam pemberdayaan zakat diantaranya:

- a. Peningkatan perekonomian secara langsung dengan memberikan modal usaha. Strategi ini digunakan untuk para *mustahiq* yang produktif secara kemampuan berusaha seperti dagang, jasa yang membutuhkan modal.
- b. Peningkatan perekonomian secara pemberian *skill* dan keterampilan melalui *workshop* atau pelatihan kepada *mustahiq* yang masih produktif.
- c. Peningkatan perekonomian melalui pemberian modal usaha untuk *mustahiq* yang ingin meningkatkan kemandirian dalam perekonomian.
- d. Peningkatan perekonomian melalui membuka lapangan kerja bagi *mustahiq* yang tidak mempunyai kemampuan mengurus wirausaha sendiri.

Berdasarkan penciptaan strategi di atas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan senantiasa meningkatkan usaha para *mustahiq* dalam menggunakan dana zakat itu agar tepat guna dan berdaya guna.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Cetakan 3 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 28.

<sup>47</sup> Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat," *Jurnal Hukum Islam*, 12 (2014), hlm 99.

## 5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga Ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.<sup>48</sup>

Keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek yaitu:<sup>49</sup>

- a. Kemampuan dalam pengambilan keputusan,
- b. Kemandirian, dan
- c. Kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan.

Selain itu ada beberapa indikator keberdayaan yang merujuk pada sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan yang lebih besar, sebuah kondisi psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain, kemudian pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial yang dimulai dari pendidikan dan politisi orang-orang lemah dan melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang menekan. Oleh karena itu, masyarakat yang berdaya akan mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mampu mengawasi jalannya pembangunan dan juga menikmati hasil pembangunan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Johny Urbanus Lesnussa, "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon," *Jurnal Sosio Sains*, 5.2 (2019), hlm 99.

<sup>49</sup> Hairudin La Patilainya et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Rantika Maida Sahara, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 17.

<sup>50</sup> Patilainya et al, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm 17.

Indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa hal, yaitu:<sup>51</sup>

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

---

<sup>51</sup> Lesnussa, Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat, hlm 100.

**BAB III**  
**PROGRAM EKONOMI MANDIRI NUCARE LAZISNU KABUPATEN**  
**KENDAL**

**A. Gambaran Umum LAZISNU Kabupaten Kendal**

**1. Sejarah Berdirinya LAZISNU Kabupaten Kendal**

LAZISNU merupakan lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadakah, CSR dan dana sosial lainnya) yang berskala nasional yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya yang bertujuan untuk didayagunakan secara Amanah dan profesional. Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar NU ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, MA., seorang akademisi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>52</sup>

Pada tahun 2010 (1431H) saat Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, K.H. Masyhuri Malik mendapat amanah untuk menjadi Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal tersebut telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015. Mukhtamar NU ke-33 di Jombang, Jawa Timur, memberi amanah kepada H. Syamsul Huda, SH., sebagai Ketua PP LAZISNU menggantikan KH. Masyhuri Malik untuk masa khidmat 2015-2020. Hal itu telah diperkuat dengan SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama No. 15/A.II.04/09/2015 tentang Susunan Pengurus Harian LAZISNU periode 2015-2020.<sup>53</sup>

NU Care-LAZISNU merupakan *re-branding* dari LAZISNU untuk mengedepankan dan menguatkan masyarakat dalam gerakan NU berzakat

---

<sup>52</sup> NU CARE-LAZISNU, "Annual Report Nu Care-LAZISNU Kudus," *NU Care-LAZISNU Kudus*, 2021, hlm 11.

<sup>53</sup> NU CARE-LAZISNU, "Annual Report Nu Care-LAZISNU Kudus," *NU Care-LAZISNU Kudus*, 2021, hlm 11.

menuju kemandirian umat. NU *Care*-LAZISNU sendiri telah memiliki cabang yang ada di hampir setiap daerah di Indonesia. 26 Mei 2016 NU *Care*-LAZISNU resmi mendapatkan izin operasional yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 255 Tahun 2016 tentang Pemberian izin kepada NU *Care*-LAZISNU sebagai LAZ skala Nasional. 1 September 2016 NU *Care*-LAZISNU menerapkan standar manajemen mutu ISO 9001: 2015.<sup>54</sup>

LAZISNU PCNU Kendal periode ini disahkan melalui Surat Keputusan (SK) PCNU Kendal No: PC.11.04/33/SK/II/2018, tentang Pengangkatan Susunan dan Personalia Pengurus Cabang Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadakoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaen Kendal Masa Khidmat 2018-2023, tertanggal 6 Jumadil Tsani 1493/22 Februari 2018 M. Sebagai amil zakat, LAZISNU PCNU Kendal merupakan Unit Pengelola Zakat, Infaq, Shadakoh (UPZIS) dari PP LAZISNU, LAZ tingkat nasional, berdasarkan SK PP LAZISNU No 133/SK-PP/Lazsinu/IV/2022 tentang Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional kepada Unit Pengeola Zakat Infaq, dan Sedekah (UPZIS) Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah tertanggal 12 April 2022.<sup>55</sup>

## 2. Letak Geografis

Gambar 3.1 Peta LAZISNU



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

<sup>54</sup> NU CARE-LAZISNU, “Annual Report Nu Care-LAZISNU Kudus,” *NU Care-LAZISNU Kudus*, 2021, hlm 13. <https://nucare.id/annual-report>.

<sup>55</sup> PC NU Kabupten Kendal, “Laporan Pertanggung Jawaban Akhir Periode 2018-2022,” 2023, 01, hlm 4.

Dari gambar peta di atas dapat dilihat bahwa kantor LAZISNU Kabupaten Kendal. Kantor LAZISNU berada di Jalan Raya yang satu arah dengan Masjid Agung Kendal dan Alun-Alun Kendal. Akses kantor LAZISNU yang berada di tengah kota sehingga dapat mempermudah dalam memberikan pelayanan kepada warga Nahdliyin dan juga mampu memberikan sinegritas masyarakat Nahdliyin dengan menghadapi segala permasalahan umat Islam bersama.

Gambar 3.2 Foto Kantor LAZISNU Kabupaten Kendal



Sumber : Dokumen Pribadi Narasumber

Foto di atas memperlihatkan tampak depan kantor LAZISNU Kabupaten Kendal yang beralamat di Gedung PC NU Kendal Jalan Raya Soekarno-Hatta No.299, Kendal, Pegulon, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Pelayanan penyetoran Zakat, Infaq dan Shadaqah dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 09:00 WIB sampai dengan 16:00 WIB, sedangkan hari Sabtu pukul 09:00 WIB sampai dengan 13:00 WIB.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Abidin selaku ketua LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 19 oktober 2023, pukul 17.08 WIB.

### 3. Visi Misi LAZISNU Kabupaten Kendal

LAZISNU Kabupaten Kendal mempunyai visi yaitu “Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, dan sedekah, CSR, dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara Amanah dan profesional untuk kemandirian umat”.<sup>57</sup>

Sedangkan misi dari LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu:

- d. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah dengan rutin dan tepat sasaran.
- e. Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah secara profesional transparan tepat guna dan tepat sasaran.
- f. Menyelenggarakan program pemerdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses *pendidikan* yang layak.

### 4. Kelembagaan

- a. Struktur Organisasi LAZISNU Kabupaten Kendal<sup>58</sup>

Di dalam LAZISNU Kabupaten Kendal terdapat susunan pengurus dan struktur manajemen. Adapun susunan pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal terdiri dari: Penanggung Jawab, Dewan Syari’ah, Dewan Penasehat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil bendahara. Sedangkan susunan pada struktur manajemen terdiri dari; Divisi Fundraising, Divisi Diklat dan Pengembangan, Divisi Distribusi dan Pendayagunaan, Divisi Manajemen dan Administrasi, dan Divisi Media dan Publikasi.

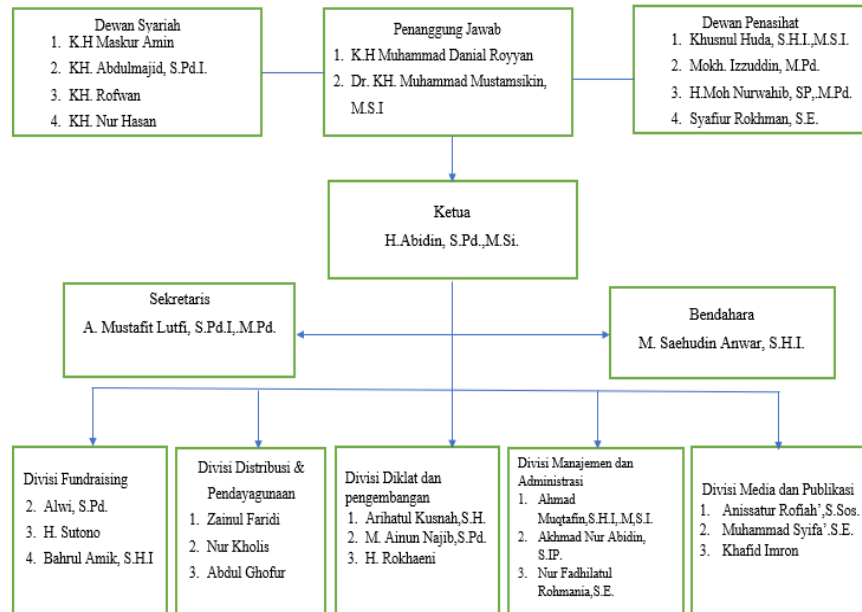
---

<sup>57</sup>PC NU Kabupten Kendal, “Laporan Pertanggung Jawaban Akhir Periode 2018-2022,” 2023, 01, hlm 5.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nur Abidin selaku Pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal. Devisi Manajemen dan Administrasi, pada tanggal 19 oktober 2023, pukul 16.35 WIB.

Adapun susunan pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Gambar 3.3 Bagan Struktur Organisasi LAZISNU Kabupaten Kendal



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

b. Tugas dan Wewenang pengurus LAZISNU Kaupaten Kendal<sup>59</sup>

- 1) Ketua memiliki tugas dan wewenang dalam mengatur, menetapkan dan menerapkan kebijakan manajemen kantor yang telah dibahas dan ditetapkan oleh hierarki di atasnya. Selain itu, ketua juga memiliki tugas dalam Menyusun rencana strategis untuk kantor, seperti target pencapaian, perluasan relasi dan lain - lain.
- 2) Sekretaris memiliki tugas berkenaan dengan adminisrasi kantor seperti surat-menyurat, mencatat agenda penting kantor, mencatat sarana dan prasarana penunjang kantor, dan lain sebagainya.
- 3) Bendahara memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal keuangan, baik keuangan kantor ataupun uang yang akan dikelola atau dialokasikan ke masing-masing UPZIS ranting, membuat rancangan

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu Nur Fadhilatul Romania sebagai Devisi Manajemen dan Administrasi, pada tanggal 19 oktober 2023, pukul 16.50 WIB.



pengangguran di awal periode dan membuat laporannya di akhir periode.

- 4) Unit Pelayanan memiliki tugas dalam menyambut tamu atau pihak yang berkepentingan dengan memberikan pelayanan yang baik dan ramah. Unit Pelayanan juga memiliki tanggung jawab untuk menjelaskan mengenai mekanisme zakat, infaq, dan sedekah secara jelas kepada pihak yang membutuhkan informasi tambahan.
- 5) *Back Office* bertugas mencatat keuangan (zakat dan non-zakat) secara sistematis dan sesuai standar pencatatan keuangan. *Back Office* juga memiliki tugas untuk menyetorkan uang atau dana yang masuk ke kantor PC UPZIS NU *Care* LAZISNU Kabupaten Kendal ke BPR Weleri Makmur, penukaran nominal dan jenis uang.

## **5. Program-Program Pemberdayaan LAZISNU Kabupaten Kendal**

Program kerja melalui pendayagunaan dan zakat dan non-zakat direalisasikan dengan menyesuaikan ketersediaan dana dan berdasarkan *outlook* program LAZISNU yang telah ditetapkan oleh pengurus pusat. Adapun program kerja LAZISNU terdiri atas 4 (empat) pilar kegiatan, yaitu:<sup>60</sup>

- a. Program Pendidikan, yaitu layanan *mustahik* berupa bantuan pendidikan baik kepada guru maupun kepada para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu dan atau berprestasi. Dalam program pendidikan beberapa program yang telah dilaksanakan diantaranya adalah pemberian beasiswa untuk siswa yang kurang mampu dan siswa yang berprestasi baik dari pendidikan formal atau non formal, beasiswa santri tahfidz milenial, *bisyaroh* guru honorer atau ustadz/ustadzah madin.
- b. Program kesehatan, yaitu layanan *mustahik* berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada *mustahik*. Serta

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nur Abidin selaku Pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal. Divisi Manajemen dan Administrasi, pada tanggal 19 oktober 2023, pukul 16.35 WIB.

penyediaan mobil ambulan siap siaga 24 jam untuk masyarakat yang diberlakukan secara gratis pula. Mobil ambulan LAZISNU Kabupaten Kendal saat ini hampir di setiap kecamatan ada, sudah melakukan 241 perjalanan kemaslahatan umat dan 100% tanpa dipungut biaya atau gratis, program kesehatan lainnya adalah saat ini sudah dibuat klinik Kesehatan LAZISNU Kendal yang berada di Kecamatan Pegandon yang masyarakat dapat berobat dan mendapatkan fasilitas pelayanan Kesehatan secara gratis.

- c. Program Tanggap Bencana, yaitu program tanggap darurat untuk bencana, yang fokus pada *rescue, recovery, dan development*. Dalam merealisasikan setiap program yang telah ditetapkan. Program siaga bencana ini disarankan dari desa atau kecamatan yang sedang tertimpa bencana seperti kekeringan, kebakaran, banjir, tanah longsor dan sebagainya. Berawal dari usulan LAZISNU anak cabang (Kecamatan) kepada LAZISNU Cabang (Kabupaten). Dalam mengatasi penanggulangan bencana tersebut LAZISNU tingkat Kecamatan atau MWC (Majlis Wakil Cabang) mengadakan penggalangan dana melalui media sosial, donasi dan dari LAZISNU tingkat cabang atau Kabupaten. Selain mengatasi bencana yang ada di Kabupaten Kendal, LAZISNU Kabupaten Kendal juga melakukan bantuan bencana alam yang ada di Indonesia seperti bencana tsunami, gempa bumi, banjir dan lain-lain. Dalam mengatasi siaga bencana tersebut LAZISNU memberikan bantuan berupa pakaian, sembako, perlengkapan sekolah, bahkan membangun rumah-rumah warga yang terkena dampak dari bencana. Selain bantuan yang terkena bencana LAZISNU Kendal juga memberikan bantuan berupa adanya bedah rumah yang sudah tidak layak dihuni dari kalangan keluarga tidak mampu, bantuan kekeringan berupa air bersih, serta membangun rumah masyarakat yang mengalami kebakaran. Saat ini, sudah banyak yang terbantu dengan adanya program ini.

d. Program Pengembangan Ekonomi, yaitu layanan mustahik yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, serta nilai tambah dan/ memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak, dan pengusaha mikro. Program ekonomi yang terdapat di LAZISNU Kabupaten Kendal adalah program EMN (Ekonomi Mandiri NU *Care*), program Ramadhan ceria, dan bingkisan idul fitri.

#### **B. Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal**

Program Ekonomi Mandiri Nucare (EMN) LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu layanan mustahik yang berupa pemberian bantuan modal usaha atau alat produksi untuk pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, serta nilai tambah pedagang atau pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dana zakat yang terkumpul dari para muzakki diberdayakan dengan maksimal agar masyarakat dapat berdaya melalui bantuan program mandiri NU *Care* dalam bentuk modal usaha, sehingga menjadi mandiri dalam bidang ekonomi, bukan hanya untuk jangka waktu pendek melainkan dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Program ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup mustahik khususnya bagi warga nahdliyin dan warga yang sudah memiliki UMKM. Sumber pendanaan utama LAZISNU berasal dari zakat dan infaq yang di salurkan *muzakki*, selain itu juga dari program utama LAZISNU dalam menghimpun dana infaq melalui Koin NU atau kontak infaq khusus yang biasanya disebut kaleng sedekah yang ditiptkan di rumah-rumah warga di Kabupaten Kendal. Kemudian dari pihak CSR dan juga zakat dari perusahaan akan ditasarufkan kepada mereka yang berhak mendapatkan bantuan.

## 1. Penyaluran Dana Pada Program Ekonomi NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal

Sebelum melakukan penyaluran dana program ekonomi NU *Care* LAZISNU, dilakukan pengumpulan dana yang didapatkan dari berbagai macam kegiatan seperti Zakat, Kotak Infaq, Koin NU, Wakaf, Qurban, JPZIS dan Bunga Bank. Dimana pengumpulan keseluruhan dari berbagai dana tersebut nantinya akan di bagi kembali untuk program ekonomi, pendidikan, kesehatan, musibah bencana, program khusus, pengadaan aset dan operasional administrasi. Berikut merupakan hasil pengumpulan dana NU Care LAZISNU tahun 2018-2022 yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Pengumpulan Keseluruhan Dana Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Nominal</b>
2018	Rp. 1.352.619.520
2019	Rp. 1.938.816.630
2020	Rp. 3.388.362.720
2021	Rp. 4.447.752.671
2022	Rp. 4.180.191.532
<b>Total</b>	<b>Rp. 12.257.743.073</b>

Setelah diketahui total dari pengumpulan dana keseluruhan NU *Care* per tahun, maka langkah berikutnya yaitu membagi dana tersebut untuk disalurkan ke berbagai program. Salah satunya yaitu program ekonomi, dimana program ekonomi tersebut pemberian modal kepada mustahik yang sudah memiliki UMKM. Berikut merupakan tabel penyaluran dana program ekonomi NU *Care* dari tahun 2018-2022 :

**Tabel 3.2**  
**Penyaluran dana program ekonomi NU Care tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Nominal</b>
2018	Rp. 9.770.000
2019	Rp. 10.000.000
2020	Rp. 12.000.000
2021	Rp. 11.500.000
2022	Rp. 1.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 44.270.000</b>

Hasil dana yang disalurkan oleh LAZISNU untuk pemberdayaan program EMN (Ekonomi Mandiri NU Care) LAZISNU Kabupaten Kendal selama 5 tahun dengan total dana Rp. 44.270.000 dengan perincian pada tahun 2018 penyaluran ekonomi sebesar 22% dengan nominal total Rp. 9.770.00, tahun 2019 penyaluran ekonomi sebesar 22,5% dengan nominal total Rp. 10.000.000, tahun 2020 penyaluran ekonomi sebesar 27,1% dengan nominal total Rp. 12.000.000, tahun 2021 penyaluran ekonomi sebesar 25,9% dengan total nominal Rp. 11.500.000, dan tahun 2022 penyaluran ekonomi sebesar 2,5% dengan total nominal Rp. 1.000.000.

Dengan sumber dana yang dikumpulkan, maka dana tersebut akan disalurkan secara keseluruhan yang dibagi menjadi beberapa bagian. Seperti dana yang di hasilkan pada tahun 2022 dari zakat maal perorangan sebesar Rp. 3.192.000, zakat maal perusahaan sebesar Rp. 13.523.376 dan sisanya menggunakan dana infaq KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) yang ditasyarufkan untuk 4 program LAZISNU yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan tanggap bencana. Untuk total keseluruhan penerimaan dari dana KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) tahun 2022 adalah sebesar Rp.2.988.096.796. Pentasarufan dalam program pendidikan sebesar Rp. 94.275.000, program kesehatan sebesar Rp. 124.171.545, program tanggap

musibah atau bencana sebesar Rp. 11.685.000 dan untuk program ekonomi sebesar Rp. 1.000.000.

Dana yang digunakan untuk program ekonomi mandiri NU *Care* berasal dari dana zakat, perusahaan, CSR, dan KOIN NU yang digunakan dalam penyaluran dana ZIS pada program ekonomi mandiri NU *Care* di LAZISNU Kabupaten Kendal. Dari tahun ke tahun dapat dilihat bahwa dana yang diberikan berbeda, hal ini dikarenakan jumlah dana dan mustahik yang berbeda setiap tahunnya. Karena bantuan yang diberikan menyesuaikan dana yang ada dengan kondisi mustahik dan juga kebutuhan para calon mustahik, dan juga adanya perbedaan bentuk bantuan yang diminta oleh mustahik. Seperti yang di sampaikan salah satu pengurus LAZISNU Kabuapten Kendal yaitu Nur Fadhilatul Rohmania sebagai Devisi Manajemen dan Administrasi.

*“kalo untuk dananya itu ngga mesti, kadang banyak kadang sedikit tahun kemarin 2022 itu aja hanya satu orang itu dia dapet satu juta jadi setiap tahun ndak mesti tergantung orang yang ikut daftar dan juga kondisi orangnya layak apa ndak dapet bantuan”*<sup>61</sup>

## **2. Kondisi Awal Mustahik Sebelum Mendapatkan Bantuan dari LAZISNU Kabupaten Kendal**

Peneliti melakukan penelitian terhadap pihak LAZISNU Kabupaten Kendal dan mustahik yang mendapat dana zakat produktif program ekonomi mandiri NU *Care*, peneliti meminta data mustahik yang mendapatkan bantuan dana program ekonomi mandiri NU *Care* untuk dilakukan wawancara. Data mustahik yang di dapatkan tersebar di beberapa wilayah sekitar Kabupaten Kendal.

### a) Data diri mustahik

- 1) Nama : Ibu Yuliani
- Alamat : Rt. 05 Rw. 01, Desa Podosari, Kec. Cepiring
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Istri

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu Nur Fadhilatul Rohmania sebagai Devisi Manajemen dan Administrasi, pada tanggal 19 oktober 2023, pukul 16.50 WIB.

- Tanggungungan : Suami, ibu, dan satu anak
- 2) Nama : Ibu Rosikhah
- Alamat : Rt. 10 Rw. 03, Kel. Kalibuntu Wetan, Kec. Kendal
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Istri
- Tanggungungan : Dua anak laki-laki
- 3) Nama : Bapak Zainul Faridi
- Alamat : Rt. 05 Rw. 01, Desa Gemuhlanten, Kec. Gemuh
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Status : Suami
- Tanggungungan : istri dan tiga anak
- 4) Nama : Ibu Nur Latifah
- Alamat : Rt. 09 Rw.03, Desa Brangsong, Kec. Brangsong
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Istri
- Tanggungungan : -
- 5) Nama : Tri Farid Han
- Alamat : Jalan Termnal Colt 4, Desa Penyangkiran, Kec.

#### Weleri

- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Status : Anak
- Tanggungungan : Ibu
- 6) Nama : Bapak Syafiur Rahman
- Alamat : Rt. 03 Rw. 02, Desa Wonosari, Kec. Patebon
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Status : Suami
- Tanggungungan : Istri dan satu anak
- 7) Nama : Ibu Faridatun Nasikah
- Alamat : Rt. 05 Rw. 02, Desa Kutoharjo, Kec. Kaliwungu
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Ibu

- Tanggungun : Dua anak
- 8) Nama : Bapak Samsul Hadi  
 Alamat : Rt. 06 Rw.06, Desa Kertosari, Kec. Singorojo  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status : Suami  
 Tanggungan : Ibu, istri, dan dua anak
- 9) Nama : Bapak Miftakul Hadi  
 Alamat : Rt. 01 Rw.03, Desa Singorojo, Kec. Singorojo  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status : Suami
- 10) Nama : Bapak Eko Suparjo  
 Alamat : Desa Rowobranten, Kec. Ringinarum  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status : Suami
- 11) Nama : Bapak Wahyudi  
 Alamat : Graha MWCNU, Ngampel, Kendal  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status : Suami  
 Tanggungan : istri dan dua anak
- 12) Nama : Bapak Hariyadin  
 Alamat : Graha MWCNU, Ngampel, Kendal  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Status : Suami

b) Kondisi mustahik sebelum menerima bantuan program ekonomi mandiri  
 NU Care

1) Ibu Yuliani

Ibu Yuliani merupakan pemilik usaha keripik Nangka yang menerima bantuan dari LAZISNU yang bekerja sama dengan Bank NUSAMBA dengan bentuk bantuan dana Rp. 2.500.000, selain dana modal juga dapat sertifikat halal, kotak infaq, dan *banner*. Usaha ini dikelola oleh ibu Yuliani secara langsung yang bertempat di rumahnya.



Usaha yang dijalankan ini sebelum mendapat bantuan dari LAZISNU juga sudah memiliki pasar sendiri biasanya di toko oleh-oleh di daerah Kendal seperti yang disampaikan oleh ibu Yuliani.

*“kalau saya sih memang sebelumnya pelatihan itu saya mungkin diantara teman-teman saya sudah punya surat izin yang paling lengkap itu saya kalau jadi sebelum itu saya sudah punya pasar sendiri di toko oleh-oleh tetangga itu juga sering beli langsung kesini”<sup>62</sup>*

Usaha yang dijalankan sudah mendapatkan surat izin memiliki usaha dari sebelum mendapat bantuan dari LAZISNU. Selain keripik Nangka juga ada keripik Salak dengan pemilihan kualitas buah yang bagus. Penjualan keripik dikemas dengan berbagai ukuran, ada kemasan kecil dan kemasan besar.

Gambar 3.4 Produk Keripik Nangka Ibu Yuliani



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

Foto di atas memperlihatkan beberapa jenis keripik yang menjadi dagangan oleh ibu Yuliani dirumahnya, selain usaha keripik beliau juga usaha lampu dimana pelangganya kebanyakan dari warga sekitar.

## 2) Ibu Rosikhah

Ibu Rosikhah merupakan pemilik usaha es batu dan juga terasi. Ibu Rosikhah mendapatkan bantuan dari LAZISNU berupa dana sebesar Rp. 2.500.000, juga mendapatkan sertifikat halal, *banner*, dan juga ada kontak infaq. Sebelum mendapat bantuan ibu Rosikhah hanya

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Yuliani sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 21 oktober 2023, pukul 12.37 WIB.

menjual es batu dengan ukuran kecil karna keterbatasan alat atau *freezer*. Seperti yang ibu Rosikhah sampaikan di bawah ini:

*“kalau saya memakai freezer yang kecil itu kan nanggung mbak misalnya apa saya butuh misale setiap hari 10 5000 sampai 10.000 gitu kan itu kan ada sisa kalau kita jual es batu yang nggak gede itu”<sup>63</sup>*

Usaha ini dikelola ibu Rosikhah secara langsung di rumahnya, dana bantuan yang diberikan ini termasuk bantuan yang diterima pertama kali. Selain itu ibu Rosikhah setiap pagi menjual ikan kering di pasar Kaliwungu, kemudian siang hari baru mulai menjual es batu untuk para nelayan dan juga berjualan terasi. Olahan terasi ada yang dikemas ketika sudah matang dan ada yang masih mentah. Jenis terasi dan ukuran kemasan terasi mempengaruhi harga jual terasi.

Gambar 3.5 Produk Terasi Ibu Rosikhah



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

Foto di atas memperlihatkan beberapa jenis terasi yang diproduksi oleh ibu Rosikhah ada yang dalam kemasan dalam botol dan juga kemasan *standing pouch* dengan harga yang berbeda, selain es batu ibu Rosikhah juga menjual terasi di toko-toko sekitar wilayah Kendal dan juga di pasar. Ibu Rosikhah mengetahui ada pendaftaran bantuan dari teman UMKM.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Rosikhah sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 22 oktober 2023, pukul 12.59 WIB.

### 3) Bapak Zainul Faridi

Bapak Zainul memiliki usaha rengginang yang mendapatkan bantuan dana Rp 2.500.000, *banner*, dan sertifikat halal. Pak Zainul mengelola usaha sendiri dengan dibantu istrinya yang diproduksi di rumahnya. Usaha ini dimulai sebelum pak Zainul mendapatkan bantuan dari LAZISNU. Karena di Kendal banyak tambak udang jadi pak Zainul memanfaatkan itu menjadi ciri khas rengginang, yaitu rengginang udang. Rengginang biasanya memiliki banyak peminat ketika musim hujan, akan tetapi ketika musim hujan tidak ada produksi rengginang dikarenakan terbatasnya alat pengering, jadi penjualannya pun tidak maksimal sesuai dengan ketentuan awal manajemen keuangannya. Seperti yang disampaikan oleh pak Zainul

*“arusnya pengeluaran yang lebih profit ini bisa dikendalikan kecuali ada insiden kebutuhan mendadak darurat dan kita dan tidak kita hitung dari awal yang ada kaitanya dengan ada produksi tidak kayak kita karena hujan tidak ada produksi jadikan hasilnya yang kita cetak itu tidak maksimal jadi harganya pun kita mau jual susah hasilnya tidak maksimal”<sup>64</sup>*

Pemasaran rengginang hanya di sekitar wilayah Kendal, dititipkan ke toko-toko. Rengginang dikemas menggunakan kemasan *aluminium foil* dengan tujuan supaya rengginang mampu bertahan lebih lama dari masa produksi, seperti yang ada pada gambar.

Gambar 3.6 Produk Rengginang Pak Zainal



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Zainul Faridi sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 21 oktober 2023, pukul 11.36 WIB.

Pak Zainul termasuk salah satu kader LAZISNU sehingga mengetahui ada pendaftaran bantuan untuk UMKM di daerah Kendal, dan beliau mengajukan diri untuk ikut mendaftar.

#### 4) Ibu Nur Latifah

Ibu Nur merupakan pemilik usaha kopi bubuk kemasan yang diproduksi sendiri, usaha kopi tersebut sudah dijalankan sebelum Ibu Nur mendapatkan bantuan dana dan pendampingan usaha melalui program pemberdayaan UMKM LAZISNU. Ibu Nur menyampaikan bahwa sebelum adanya bantuan dan sebelum adanya pelatihan dari LAZISNU usaha yang dijalankan hanya *stuck* di situ-situ saja tidak ada perkembangan.

*“sebelumnya kok hanya stuck di sini-sini saja nah setelahnya itu kan jadi banyak promosi banyak relasi banyak bisa mengembangkan, sebelum ada pelatihan kan saya mikirnya kan ah paling-paling podo wae tapi ternyata beda. kalo kita misalnya yg tadinya modal usaha yg utama itu acak kan segini segini kadang kan di campur sama uang sehari2, jadi keluarnya pemasukannya ngga jelas karna belom ada pembukuan.”<sup>65</sup>*

. Usaha ini dikelola oleh ibu Nur sendiri dengan dibantu oleh anaknya dalam pengambilan biji kopi di daerah Sukorjo kemudian diproduksi sendiri di rumahnya. Sasaran pemasaran di warung-warung makan dan juga angkringan, tidak hanya di sekitar Kendal, usaha ini juga dipasarkan ke luar kota.

Gambar 3.7 Produk Kopi Bubuk Ibu Nur Latifah



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Latifah sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 24 oktober 2023, pukul 15.39 WIB.

Foto di atas memperlihatkan biji kopi sebelum diolah menjadi kopi bubuk dan juga kopi dengan berbagai kemasan yang diproduksi oleh ibu Nur.

5) Tri Farid Han

Farid merupakan pemilik angkringan “Kene Wae” yang berada di depan pasar Weleri dengan membayar retribusi pasar sebesar Rp. 2000,. Farid mulai merintis usahanya dua tahun yang lalu, akan tetapi saat ini tidak seramai ketika sebelum terjadi kebakaran di pasar Weleri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Farid;

*“kondisi lagi kayak gini ya nggak kayak kalau kita dibandingkan tahun kemarin itu jauh banget memang di Weleri itu kondisinya setelah pasar Weleri kobongan itu agak menurun kalau pas waktu saya buka pas pasar mulai belum Kobong itu masih lumayan “<sup>66</sup>*

Farid mulai mengembangkan angkringan supaya bisa kembali ramai seperti sebelum terjadi kebakaran pasar. Angkringan buka dari pagi sampai malam. Farid juga menyediakan tempat dan juga media untuk warga setempat melihat suatu pertandingan melalui layar lebar. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk para pengunjung angkringan.

Gambar 3.8 Angkringan Kene Wae Tri Farid Han



Sumber : Dokumen Pribadi Narasumber

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Tri Farid Han sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 25 oktober 2023, pukul 19.11 WIB.

Foto di atas memperlihatkan kondisi angkringan ketika malam hari. Farid menerima bantuan dari LAZISNU berupa dana sebesar Rp. 2.500.000, *banner*, dan sertifikat halal. Angkringan ini buka setiap hari dengan jadwal Senin- Jumat buka pukul 07.00 – 02.00 WIB sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu mulai buka pukul 16.30 – 02.00 WIB. Farid menjaga angkringan bergantian dengan kakaknya, pagi sampai sore dijaga oleh kakaknya sedangkan Farid sore sampai malam hari.

6) Bapak Syafiur Rahman

Bapak Syafiur memiliki usaha jual beli udang segar yang biasanya dicari oleh para pemancing sebagai umpan untuk memancing. Pak Syafiur membeli udang dari tambak kemudian dijual kembali, selain udang segar pak Syafiur juga menjual beberapa alat pancing. Penjualan udang ini dilakukan oleh pak Syafiur hanya ketika musim udang saja.

*“saya penjual beli dari tambak sama ini jualan pancing ini kan karena ada orang yang request mas kok nggak ada pancing jadi saya jual pancing ini kan sedikit demi sedikit nah ini kan kadang ada pembeli kadang enggak ada pembeli nah kalau tidak ada pembeli itu udangnya meskipun mati kan masih laku nanti dikasih ke freezer dulu kalau ada yang mau beli ya dibeli cuman kan harganya udah turun udah tidak sesuai dengan harga awal”<sup>67</sup>*

Jika sedang musim sekali membeli bisa satu sampai tiga kilo gram udang, terkadang hanya membeli tiga ons karena tidak sedang musim. Udang itu nanti akan dijual kembali dengan harga kisaran Rp. 8000 per ons, jika satuan harganya Rp. 500, perbiji tergantung ukuran udang. Pelanggan yang membeli berasal dari luar desa atau orang yang mau memancing di laut.

7) Ibu Faridatun Nasikah

Ibu Faridatun memiliki usaha *catering* dan juga memiliki usaha warung atau kantin yang dikhususkan untuk anak pesantren di sekitar

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Baoak Syafiur Rahman sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 23 oktober 2023, pukul 15.25 WIB.

rumah ibu Farida. Untuk hari-hari biasanya jika tidak ada pesanan *catering* warung akan menyediakan nasi sama lauk, akan tetapi jika ada pesanan *catering* hanya menjual gorengan. Seperti yang Ibu Farida sampaikan di bawah ini:

*“ada warung di rumah nok kantin pondok jg jualan air isi ulang, galon sama jualan tabung gas, isi ulang tiga kg, saya catering juga buka setiap hari yg bantu suami, jualan pondok agak nyantai kalau ada pesenan, jualan nasi sama lauk libur ganti gorengan sama es yg gampang.”<sup>68</sup>*

Warung tersebut dikelola oleh ibu Farida dibantu oleh suaminya. Ibu Farida hanya menerima *catering* untuk wilayah sekitar Kaliwungu, tidak hanya itu bu Farida juga membuat gimbal dan udang kremes.

Gambar 3.9 *Catering* Ibu Faridatun Nasikah



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

Foto di atas memperlihatkan kondisi warung makan yang dijalankan oleh ibu Farida. Warung makan tersebut buka setiap hari setelah dhuhur sampai dengan pukul 23.00 WIB, akan tetapi jika sedang banyak pesanan *catering* warung makan tutup. Ibu Farida mengetahui ada pendaftaran bantuan dari grup UMKM Kendal.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Faridatun Nasikah sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 21 oktober 2023, pukul 09.58 WIB.

#### 8) Bapak Samsul Hadi

Bapak Samsul Hadi memiliki lapak Molen Mini Malwapati yang sudah berjualan selama lima tahun, pendapatan pak Samsul hanya dari hasil penjualan molen mini ini. Seperti yang disampaikan pak Samsul di bawah ini:

*“saya berjualan molen mini ini sudah lima tahun, selama lima tahun saya berjualan ya masih gini-gini saja kadang rame kadang sepi, jadi hasilnya juga ngga pasti”<sup>69</sup>*

Pak Samsul mengetahui adanya bantuan dari ansor, karena pak Samsul salah satu anggota ansor kemudian ikut mendaftar. Bantuan yang diberikan kepada pak Samsul berupa dana sebesar Rp. 2.500.000, ada banner, dan juga sertifikat halal.

Gambar 3.10 Lapak Molen Mini Bapak Samsul



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

Foto diatas memperlihatkan gerobak dagang pak Samsul. Dagangan molen mini yang dimiliki pak Samsul buka setiap hari mulai pukul 14.00 – 22.00 WIB. Walaupun dagangan belum habis ketika sudah pukul 22.00 WIB pak Samsul tetap menutup dagangannya.

---

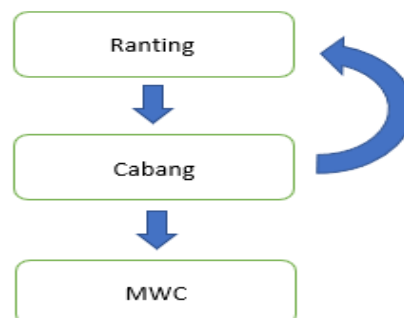
<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 20 oktober 2023, pukul 17.20 WIB.



### 3. Proses Perputaran Dana ZIS Pada Program Ekonomi Mandiri NU Care

Pengelolaan dana ZIS dalam program Ekonomi Mandiri NU Care dikelola oleh staff keuangan di LAZISNU Kabupaten Kendal. Dalam pembagian dana ZIS yang telah disepakati oleh pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu untuk pembagian pendistribusian anggaran ZIS, alokasi dan prosentase 100% (dana digunakan seluruhnya) untuk perolehan dana zakat perorangan dan zakat perusahaan. Sedangkan untuk pendistribusian zakat yang bersumber dari dana infaq KOIN NU (adalah 0,341% dari total yang dihimpun. Hal yang lain digunakan untuk program lainnya seperti program pendidikan, kesehatan, dan program tanggap bencana atau musibah. Alokasi dana KOIN NU yang lain digunakan untuk kantor LAZISNU Kabupaten Kendal berwenang menampung seluruh dana (100%) sedekah dari tiap-tiap UPZIS kelurahan atau desa di Kabupaten Kendal. Dana yang disetorkan di kantor LAZISNU Kabupaten Kendal akan dialokasikan kembali ke UPZIS kelurahan atau desa (tingkat ranting) dan juga tingkat kecamatan (MWC), berikut diagram perputaran KOIN NU.

Gambar : 3.11 Diagram Perputaran KOIN NU



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

Perputaran dana dilakukan setiap bulan dengan pembagian dana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh LAZISNU yaitu seperti yang disampaikan Bapak Akhmad Nur Abidin selaku pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal.

*“jadi hasil dari koin NU itu dananya kan kita anggap mawon 100%, ada pembagian dari angka 100% untuk petugas yang mengambil koin, untuk di LAZISNU Kabupaten, kemudian di LAZISNU Kecamatan, untuk infak pembangunan rumah sakit, kita kembalikan ke lazisnu desa, jadi tidak tidak 100% kita tatarupkan tapi itu tetap kita kembalikan sebagai bentuk pelaksanaan program di masing-masing tingkat”<sup>70</sup>*

Petugas pemungut kaleng dana sedekah yang berada di tingkat UPZIS kelurahan atau desa mendapat 10% dari dana yang disetorkan. Kemudian alokasi dana 45% diberikan kepada kas UPZIS tingkat kelurahan atau desa (ranting). Alokasi dana 10% diberikan pada kas Majelis Wilayah Cabang (MWC) yang berkedudukan di wilayah kecamatan serta untuk melaksanakan program-program pemberdayaan atau kemaslahatan umat, misalnya program pelatihan peningkatan ekonomi yang diberikan oleh LAZISNU. Alokasi dana 10% diberikan kepada kas kantor LAZISNU Kabupaten Kendal (tingkat cabang), yang selanjutnya dapat digunakan untuk melaksanakan program-program yang telah tersusun, termasuk program ekonomi. Alokasi dana 25% diberikan untuk membantu proses pembangunan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Kendal karena LAZISNU Kabupaten Kendal sedang fokus pada pembangunan RSNU (Rumah Sakit Nahdlatul Ulama). Alokasi pendistribusian dana sedekah yang telah terkumpul di kantor LAZISNU Kabupaten Kendal dilakukan berdasarkan ketetapan musyawarah Majelis Wilayah Cabang (MWC).

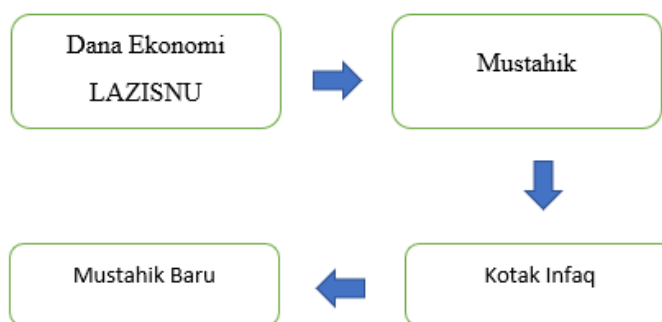
Dana yang telah terkumpul di LAZISNU tingkat cabang akan dikelola kembali untuk melaksanakan beberapa program, salah satunya program ekonomi. Sehingga sumber penerimaan dana zakat program EMN (Ekonomi Mandiri NU Care) LAZISNU Kabupaten Kendal berasal dari seluruh dana zakat maal perorangan, zakat maal perusahaan dan sisanya menggunakan dana infaq KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) yang ditasarufkan untuk program ekonomi sesuai dengan proposal yang diajukan oleh

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nur Abidin selaku Pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal. Divisi Manajemen dan Administrasi, pada tanggal 19 oktober 2023, pukul 16.35 WIB.

mustahik. Mustahik dibekali dengan kotak infaq yang nantinya hasil dari kotak infaq tersebut dijadikan tambahan modal dan juga untuk disalurkan ke mustahik baru. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat diagram perputaran dana program ekonomi dibawah ini:

Gambar : 3.12 Diagram Perputaran Dana Program Ekonomi



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

#### 4. Pendampingan Program Ekonomi Mandiri NU Care

Pendistribusian dana ZIS memiliki tujuan memberdayakan mustahik supaya mampu berkembang dan mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup. Dalam hal ini, LAZISNU Kabupaten Kendal bertugas untuk mendampingi, memberi pengarahan serta mengawasi mustahik untuk mengetahui sejauh mana mustahik yang diberi kepercayaan dana ZIS tersebut mengalami peningkatan taraf hidup. Prosedur penerimaan dan pendistribusian dana ZIS pada program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal dimulai dengan pihak LAZISNU bekerja sama dengan pengurus anak cabang dan ranting menyebarkan informasi khususnya kepada warga Nahdliyin yang sudah memiliki UMKM bahwa LAZISNU membuka pendaftaran dalam waktu satu minggu dan kemudian calon mustahik mengisi data diri melalui sebuah link dari LAZISNU yang nantinya akan dilakukan *screening*.

Pihak LAZISNU bekerja sama dengan bank NUSAMBA dan akan memberikan pelatihan manajerial perdagangan khusus UMKM dan manajemen UMKM yang baik dan benar atau tentang pembukuan dengan

mendatangkan seorang pelatih. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut perwakilan dari LAZISNU dan bank NUSAMBA akan ikut serta mendampingi mustahik. Pelatihan berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Setelah pelatihan para mustahik mendapatkan bantuan serta sertifikat halal, *banner*, dan kotak infaq. Hasil kontak infaq tersebut yang membantu generasi berikutnya.

Gambar 3.13 Pelatihan Para Mustahik



Sumber : Dokumen Priadi Narasumber

Foto di atas merupakan pelatihan yang dilaksanakan di kantor pusat BPR NUSAMBA Cepiring, dengan dua belas mustahik dan juga ada beberapa perwakilan dari LAZISNU, bank NUSAMBA dan juga ada Koordinator UMKM Community Center. Pelatihan tersebut dibimbing oleh seorang *trainer* yang dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 September 2023 dimulai pukul 08.30 – 16.00 WIB.

Gambar 3.14 Penyerahan *Banner*, Kotak Infaq, dan Gerobak



Sumber : Dokumen Pribadi Narasumber

Foto di atas merupakan penyerahan *banner*, kotak infaq, dan gerobak. Penyerahan bantuan diberikan pada hari terakhir pelatihan, tetapi untuk bantuan berupa gerobak di berikan tiga hari setelah pelatihan dikarenakan menunggu penyelesaian pembuatan gerobak. Penyerahan tersebut diberikan secara langsung oleh ketua LAZISNU kepada mustahik.

Mustahik yang mengajukan diri melalui LAZISNU Ranting (Desa) dengan membawa proposal yang berisi data diri lengkap, jumlah nominal yang dibutuhkan, barang atau alat produksi yang dibutuhkan, alamat dan jenis usaha yang akan dijalankan atau yang sudah dijalankan, fotocopy KTP dan tanda tangan. Kemudian pihak LAZISNU Ranting (Desa) mengajukan ke LAZISNU anak cabang (Kecamatan). Setelah itu LAZISNU anak cabang baru mengajukan proposal ke LAZISNU Kabupaten. Seperti yang disampaikan oleh pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal.

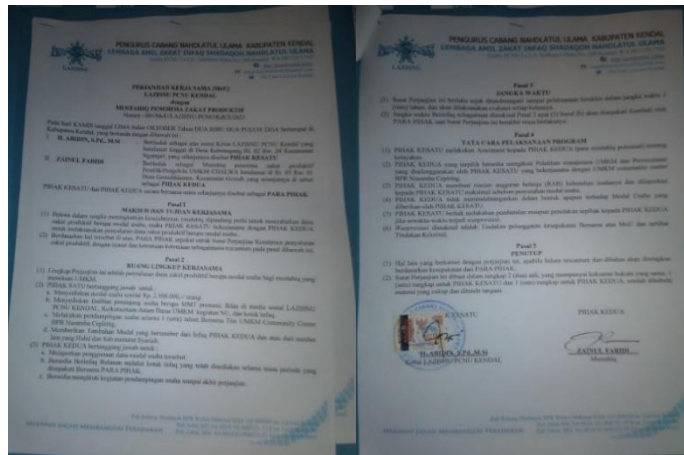
*“kita ada program pemberdayaan ekonomi misalnya itu boleh berdasarkan usulan dari ranting jadi ada surat permohonan ke kita menyertakan data calon penerima kemudian apa yang diminta begitu di bidang ekonomi misalnya gerobak angkringan misalnya dan sebagainya nah itu yang menjadi program bersama penyertaan program istilah kita jadi itu.”<sup>71</sup>*

Dari pihak LAZISNU Kabupaten menimbang dan melakukan diskusi terkait penerimaan calon mustahik. Dalam memilih mustahik LAZISNU Kabupaten meminta bantuan kepada LAZISNU anak cabang (kecamatan) untuk meninjau keadaan calon mustahik. Setelah dilaksanakannya diskusi kemudian LAZISNU Kabupaten memutuskan mustahik yang akan menerima dana bantuan atau modal usaha. Sebelum penyerahan bantuan para mustahiq berkomitmen kepada LAZISNU dengan didampingi MoU bahwa mereka yang menerima bantuan adalah UMKM Binaan dari NU.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nur Abidin selaku Pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal. Devisi Manajemen dan Administrasi, pada tanggal 19 oktober 2023, pukul 16.35 WIB.

Gambar 3.15 MoU Mustahik



Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

Foto di atas merupakan salah satu surat MoU antara mustahik dengan LAZISNU yang diberikan kepada peserta pada saat penyerahan bantuan. Sebelum menerima bantuan mustahik harus menandatangani surat tersebut sebagai bentuk keseriusan mustahik dalam menjalankan UMKM.

Kemudian para mustahik mendapatkan pendampingan dari LAZISNU. Terdapat tiga kali pendampingan. Pendampingan pertama dalam pengamatan dan marketing yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan dilihat dari bentuk laporan perjalanan UMKM tersebut. Kemudian kedua pendampingan permodalan yaitu jika mustahik memerlukan tambahan modal dibantu LAZISNU untuk membuka rekening di bank NUSAMBA, jadi dana tambahan modal tersebut sistemnya hutang pada bank NUSAMBA dengan bantuan LAZISNU, dan yang terakhir pertemuan seluruh pelaku UMKM yang dilaksanakan selama tiga bulan sekali.

*“Untuk pendampingan itu ada tiga kali pendampingan, pendampingan pertama itu dalam bentuk pengamatan dan marketing yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan dilihat dari bentuk laporan perjalanannya UMKM itu. Kemudian pendampingan permodalan. Lalu ada*

*pertemuan seluruh UMKM yang dilaksanakan tiga bulan sekali bergilir dari satu persatu anggota”<sup>72</sup>*

Pendampingan setiap tiga bulan sekali dilakukan secara bergilir satu persatu anggota, dimana terdapat semacam sesi curhat terkait permasalahan UMKM yang dijalankan, selain itu ada juga kegiatan istighosah bersama. Dalam waktu satu kali per bulan dilakukan pendampingan untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan yang sedang dihadapi. Program pendampingan kali ini baru terlaksana satu kali pendampingan. Sebelum penyerahan bantuan para *mustahik* berkomitmen kepada LAZISNU dengan didampingi MoU bahwa mereka yang menerima bantuan adalah UMKM Binaan dari NU. Berikut adalah salah satu foto pada saat pelaksanaan pendampingan di tempat salah satu *mustahik*.

Gambar 3.14 Pendampingan Mustahik



Gambar 3.14 Pendampingan Mustahik

Foto di atas merupakan proses pendampingan yang dilaksanakan satu bulan sekali di tempat salah satu *mustahik*, pendampingan tersebut dihadiri oleh perwakilan pengurus LAZISNU dan juga ada perwakilan dari bank NUSAMBA. Pendampingan dilakukan langsung oleh amil LAZISNU yaitu bapak Akhmad Nur Abidin staff Manajemen dan Administrasi serta penanggung jawab *mustahik*. Selain dari LAZISNU pendampingan juga

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Abidin selaku ketua LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 19 oktober 2023, pukul 17.08 WIB.

dilakukan oleh staf bank NUSAMBA yaitu Irhami Sabil ikut serta kegiatan pendampingan mustahik.

Pendampingan dilakukan setiap satu bulan sekali selama satu tahun untuk monitoring perkembangan usaha mustahik. Standar perkembangan mustahik berpaku pada pengisian kotak infaq. LAZISNU Kabupaten Kendal menilai perkembangan mustahik adalah ketika mustahik mampu menjalankan infaq secara rutin. Pendampingan juga dilakukan setiap tiga bulan sekali seperti yang disampaikan oleh bapak Akhmad Nur Abidin.

*“tidak ada formnya mbak hanya saja kita mantaunya dengan cara infaq mereka ke kita, dasar ukuran kita adalah ketika tiap bulan melakukan infaq berarti usahanya berjalan dengan baik, besar kecilnya kan tidak menjadi ukuran untuk saat ini, makanya tidap bulan kita melakukan monitoring tiap tiga bulan sekali kita kumpulkan untuk membahas keluhan-keluhan mereka keberhasilan mereka untuk sharing ke temen-temen sambil kita belanja umkm mereka untuk nanti dijadikan buah tangan mereka, kita berikan modal dengan seperti itu. Kalo untuk laporan ke lazisnu itu tidak ada karena saya sendiri yang sebagai penanggung jawab mustahik.”<sup>73</sup>*

Pertemuan tiga bulan sekali digunakan untuk mustahik melaporkan keluhan-keluhan dan keberhasilan selama menjalankan usaha. Kemudian pihak LAZISNU dan bank NUSAMBA akan membantu mencari solusi atas keluhan tersebut. Infaq yang dihasilkan sebagian akan digunakan untuk membeli produk UMKM mustahik yang nantinya juga akan menjadi buah tangan untuk mustahik. Pendampingan yang secara langsung dilakukan oleh Akhmad Nur Abidin staff Manajemen dan Administrasi serta penanggung jawab mustahik, beliau juga bertanggung jawab membuat laporan setelah pendampingan dilaksanakan.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Nur Abidin selaku Pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal. Devisi Manajemen dan Administrasi, pada tanggal 16 Januari 2024, pukul 13.19 WIB.



## **C. Dampak Program Ekonomi Mandiri NU Care Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kendal**

Pemberdayaan zakat merupakan salah satu bentuk bantuan yang bersifat produktif kepada mustahik bersifat jangka panjang dengan memberkan modal usaha, dan alat-alat untuk usaha. Dampak yang dialami oleh mustahik yang menerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal dapat dilihat dari kondisi mustahik setelah mendapat bantuan dari LAZISNU kabupaten Kendal.

### **1. Kondisi mustahik setelah menerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care**

#### **a) Ibu Yuliani**

Kondisi mustahik setelah menerima bantuan dari LAZISNU bisa dibbilang ada peningkatan baik untuk biaya produksi maupun biaya hidup akan tetapi tidak yang signifikan karena bantuan baru diberikan pada beberapa bulan yang lalu. Selain diberi dana bantuan, banner dan juga sertifikat halal, dari LAZISNU juga memberikan kotak infaq. Dengan adanya kotak infaq tersebut ibu Yuliani mampu menyisihkan sedikit dari hasil usahanya. Seperti yang disampaikan

*“setelah ada bantuan modal itu untuk produksi ada peningkatan untuk biaya hidupnya juga ada peningkatan misalkan tak bagi mbak satu buat rumah tangga satu buat bayar listrik atau apa ini kan sendiri kalau ini kan punya tanggung jawab sendiri jadi saya bagi untuk bayar listrik dan minyak goreng kalo untuk kotak infaq saya sendiri mengharuskan setiap hari saya minimal 2000”<sup>74</sup>*

Pendapatan mustahik dari usaha keripik Nangka ini sudah mampu untuk diinfaqkan kepada LAZISNU, yang bertujuan dana infaq ini akan diputar kembali dan diberikan kepada yang membutuhkan pada periode berikutnya. Ditinjau dari penjelasan ketika wawancara mustahik sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap bulannya ada

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Yuliani sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 21 oktober 2023, pukul 12.37 WIB.

kunjungan dari LAZISNU ke tempat mustahik untuk melihat bagaimana perkembangan usaha yang di jalankan.

b) Ibu Rosikhah

Kondisi mustahik setelah menerima bantuan dari LAZISNU saat ini belum ada peningkatan karena uang yang diberikan oleh LAZISNU belum digunakan. Uang tersebut rencana akan digunakan untuk membeli *freezer* yang besar sehingga bisa digunakan membuat es batu dengan ukuran yang besar. Karena dana yang diberikan belum mencukup maka, untuk sementara waktu ditabung sampai memperoleh tambaha dana untuk membeli *freezer*. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rosikhah

*“setelah menerima ada perubahan mbak kemarin saya ngomong sama pak sabil sama pak ubet bahwa itu memang yang 2 juta setengah itu mau saya buat untuk freezer karena saya kan kebutuhannya memang es batu ini belum saya pakai karena masih saya simpan di tabungan karena saya tanya freezer itu 3 juta 250 gitu jadi masih kurang 750-an”<sup>75</sup>*

Pendapatan mustahiq memang belum stabil akan tetapi setiap harinya mustahik akan menyisihkan sedikit dari hasil jualan. Jadi mustahik mampu mencukupi keutuhan sehari-hari akan tetapi belum ada peningkatan dalam pendapatan yang dihasilkan.

c) Bapak Zainul Faridi

Kondisi mustahik setelah menerima bantuan dan pelatihan dari LAZISNU pendapatan yang dihasilkan belum ada peningkatan. Untuk meningkatkan usaha mustahik memerlukan alat untuk pengering untuk pembuatan rengginang. Dengan adanya alat pengering musthik mampu memproduksi rengginang disaat musim hujan, hal ini yang juga nantinya dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh mustahik. Akan tetapi bantuan dana yang diperoleh dari LAZISNU tidak mencukupi untuk

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Rosikhah sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 22 oktober 2023, pukul 12.59 WIB.

membeli alat pengering, akhirnya dana tersebut digunakan untuk biaya produksi rengginang.

*“dengan adanya bantuan ini malah justru membantu sebenarnya yang ini suruh buat aset tapi kalau salah satu suruh beli aset chiler udah ada atau alat penunjang lainnya sudah ada yang belum ada pengering tapi harganya ngga murah cuma bantuan dua juta setengah Ya kurang”<sup>76</sup>*

Pendapatan mustahik belum ada peningkatan, masih sama dengan sebelum mendapatkan bantuan. Akan tetapi mustahik sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, dan mustahiq bisa menyisihkan sedikit dari hasil jualan rengginang untuk kotak infaq yang nantinya akan diberikan kepada LAZISNU dengan nominal yang tidak ditentukan.

d) Ibu Nur Latifah

Semenjak mengikuti program pemberdayaan UMKM LAZISNU usaha yang dijalankan oleh Ibu Nur semakin berkembang karena setelah mendapatkan pendampingan usaha. Ibu Nur mendapatkan ide untuk memperluas target pemasarannya yang tadinya hanya menjual kopi bubuk yang berukuran 200 – 500 gram, sekarang membuat kopi dengan kemasan ekonomis yang bisa langsung diseduh. Kopi bubuk kemasan tersebut lebih banyak peminatnya terutama untuk para pedagang angkringan karena lebih praktis. Karena hal tersebut usaha yang dijalankan oleh Ibu Nur mulai mengalami peningkatan. Seperti yang disampaikan oleh mustahik.

*“setelah ikut pelatihan ada peningkatan ke konsumen jadi sebelum pelatihan belum bikin kemasan yg kecil ini setelah saya ikut pelatihan, setelah dapat ilmunya jadi saya bisa lihat banyak celah untuk mengembangkan usaha saya, kalo pelatihan kan hanya secara teorinya saja jadi saya ini menerapkan dari pelatihan itu. Jadi harus peka untuk melihat peluang menambah relasi”<sup>77</sup>*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Zainul Faridi sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 21 oktober 2023, pukul 11.36 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Latifah sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 24 oktober 2023, pukul 15.39 WIB.

Pendapatan yang dihasilkan dari mustahik ini sudah mampu untuk diinfaqkan, mustahik mampu mengisi kotak infaq setiap harinya yang nantinya akan diserahkan kepada LAZISNU dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mustahik kepada sesama, dan meyakinkan bahwa harta yang dimilikinya hanya titipan serta ada hak orang lain di dalamnya. LAZISNU Kabupaten Kendal menyiapkan fasilitas kepada seluruh mitra binaannya dalam pendampingan dengan mengumpulkan di salah satu tempat yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada masing-masing mustahik.

e) Tri Farid Han

Kondisi mustahik setelah menerima bantuan dan juga mengikuti pelatihan yang diberikan oleh LAZISNU belum ada peningkatan yang terlihat. Hanya saja setelah mengikuti pelatihan mustahik terbantu dari segi manajemen pengelolaan, cara pemasaran, dan cara promosi untuk mengembangkan angkringan. Sedangkan kalau dilihat dari segi pendapatan itu belum ada peningkatan. Akan tetapi mustahik mampu mengajak konsumennya untuk ikut serta dalam pengisian kotak infaq yang diberikan oleh LAZISNU.

*“Alhamdulillah kalau peningkatan mungkin kita dari sisi manajemen kamu keuangan kemudian mungkin dari pas 2 tahun Oh gini toh jadi mengetahui perbaikan untuk usaha saya. Kotak infaq itu di sini kita harganya kan tanggung ada yang dua setengah terus tiga setengah itu kan kalau yang biasa langganan itu kan Ya udah kalau di kantong ini kan takut gagal dimasukkan ke kota infaq jadi malah beneran gitu biasanya kan wes porah 500 Karena ada kotak infak itu malah jadi kebetulan kebenaran bisa menampung uang dari konsumen-konsumen gitu.”<sup>78</sup>*

Dengan mustahik mengajak konsumennya untuk ikut serta dalam mengisi kotak infaq, maka hasilnya sudah mampu untuk diinfaqkan dengan nominal yang tidak ditentukan. Hasil tersebut akan dikembalikan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Tri Farid Han sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 25 oktober 2023, pukul 19.11 WIB.

lagi ke LAZISNU yang nantinya akan diputar kembali untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

f) Bapak Syafiur Rahman

Setelah mendapatkan bantuan dana dari lazisnu sebesar Rp. 2.500.000, *banner*, dan juga sertifikat halal. Dengan adanya bantuan tersebut bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Karena pak Syafiur hanya mengandalkan musim udang dan pak Syafiur tidak ada pekerjaan lainnya, maka hal ini menyebabkan terkendala dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Syafiur Rahman

*“di sini tergantung musim kalau pas musimnya rame ya rame kalau pas ini lagi sepi kan ini udangnya lagi sepi jadi ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di cukup-cukupke nah Biasanya kan kalau pas rame ada perhitungannya bisane ambil untung sekian kan misalnya sedikit dibuat secukupnya sisanya kan bisa di tabung kalau sepi kayak gini diambil lagi”<sup>79</sup>*

Dilihat dari kondisi mustahik belum mampu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mustahik mengisi kotak infaq hanya ketika penjualan udang laku banyak, dan itu terjadi pada saat musim udang. Jika sedang tidak musim udang maka mustahik belum bisa untuk mengisi kotak infaq. Dengan hal ini kotak infaq belum dapat di putar kembali untuk memberikan bantuan ke yang lainnya.

g) Ibu Faridatun Nasikah

Bu Farida mendapat bantuan dari LAZISNU berupa dana sebesar Rp. 2.500.000, selain itu mendapat *banner*, dan juga sertifikat halal. Dengan adanya bantuan tersebut cukup membantu ibu Farida dalam berjualan, dari yang awalnya hanya bisa menerima pesanan *catering* sedikit karena terkendala tabung gas, setelah mendapat bantuan jadi bisa mendambah tabung gas sehingga bisa menerima pesanan yang lebih banyak. Seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Farida

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Baoak Syafiur Rahman sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 23 oktober 2023, pukul 15.25 WIB.

*“Alhamdulillah sudah nyampe dengan aman saya apa memanfaatkan untuk membeli gas kesehariannya karena saya kan membuat gimbal butuh gas banyak kalau ada yang beli dari anak santri itu saya layani buat nambah-nambah kompor dan gas kemudian saya gunakan untuk beli blender juga itu juga bisa nambah-nambah pemasukan”<sup>80</sup>*

Pendapatan yang dihasilkan dari mustahik ini sudah mampu untuk diinfaqkan, mustahik mampu mengisi kotak infaq setiap harinya yang nantinya akan diserahkan kepada LAZISNU dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mustahik kepada sesama, dan meyakinkan bahwa harta yang dimilikinya hanya titipan serta ada hak orang lain di dalamnya. LAZISNU Kabupaten Kendal menyiapkan fasilitas kepada seluruh mitra binaannya dalam pendampingan dengan mengumpulkan di salah satu tempat yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada masing-masing mustahik.

h) Bapak Samsul Hadi

Setelah menerima bantuan dan pelatihan dari LAZISNU terdapat peningkatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dana bantuan yang diperoleh dari LAZISNU digunakan untuk tambahan modal usaha.

*“untuk sementara ini belum ada yo tetap wae hampir sama cuman untuk peningkatan kek perencanaan masih perencanaan gimana cara molen itu biar awet nah itu kan butuh modal lagi mbak nah itu kemungkinan biasanya gorengan ini kan tahani kan sedino suwengi untuk pengembangan biasanya arep sistem packing pengemasan untuk penjualan lebih membutuhkan keawetan produk tersebut ini malah omsetnya ini menurun tapi untuk ke pendapatan kehidupan sehari-hari itu bisa meningkat”<sup>81</sup>*

Dilihat dari kondisi mustahik belum mampu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mustahik mengisi kotak infaq tidak rutin dalam setiap harinya, dan hasilnya yang nantinya akan diserahkan kepada LAZISNU tidak dapat ditentukan.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Faridatun Nasikah sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 21 oktober 2023, pukul 09.58 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi sebagai penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care LAZISNU Kabupaten Kendal pada tanggal 20 oktober 2023, pukul 17.20 WIB.

Dengan adanya pengisian kotak infaq bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mustahik kepada sesama, dan meyakinkan bahwa harta yang dimilikinya hanya titipan serta ada hak orang lain di dalamnya.

## **2. Dampak Ekonomi Setelah Mustahik Menerima Bantuan Dari Program Ekonomi Mandiri NU *Care***

Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dengan meningkatnya pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya sekitar. Salah satunya dilihat dari kondisi awal mustahik sebelum dan setelah mendapat bantuan dari LAZISNU Kabupaten Kendal. Dengan adanya bantuan tersebut menimbulkan dampak positif dan dampak negatif yang terjadi pada mustahik.

### **a) Dampak Positif**

Berikut ini adalah dampak positif yang terjadi pada mustahik setelah mendapat bantuan dari LAZSINU Kabupaten Kendal, yaitu:

- 1) Meningkatnya kehidupan ekonomi mustahik sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok. Bantuan dana memberikan tambahan modal usaha kepada mustahik, memungkinkan mustahik untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Seperti yang dialami ibu Faridatun Nasikah dari yang awalnya hanya memiliki tiga tabung gas setelah mendapat bantuan bisa membeli tabung gas tambahan, dan juga blender.
- 2) Usaha mustahik mengalami banyak perkembangan karena mendapatkan bantuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Mulai dari penambahan jumlah menu seperti ibu Nur Latifah pemilik usaha kopi awalnya hanya ada beberapa kemasan kopi dengan takaran 200-500 gram setelah mendapatkan pelatihan dan juga bantuan dana sekarang ada menu tambahan dengan kemasan ekonomis yang bisa langsung seduh, dan penambahan bahan baku usaha seperti yang dialami ibu Yuliani pemilik usaha keripik nangka, bantuan modal usaha digunakan untuk membeli minyak goreng sehingga dapat digunakan

untuk menambah jumlah penjualan pada tiap harinya. Perkembangan usaha tersebut juga mempengaruhi pada peningkatan pendapatan mustahik. Selain itu mustahik menerima sertifikat halal dan *banner* sebagai bagian dari bantuan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan meningkatkan pemasaran produk.

- 3) Perubahan sosial yang dulunya sebagai mustahik (penerima zakat) setelah menerima dana zakat dan setelah digunakan untuk keperluan usaha dan usahanya berkembang, maka pendapatan akan naik. Hal ini kemudian merubah status yang tadinya mustahik (penerima zakat) menjadi munfiq (orang yang berinfaq).
- 4) Dampak positif yang dirasakan oleh para mustahik mulai menumbuhkan jiwa sosial secara bertahap yaitu membangun solidaritas dan kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya mustahik yang sudah mampu memberikan sebagian pendapatannya (berinfaq) maka secara tidak langsung mustahik mengkampanyekan pentingnya berinfaq kepada masyarakat sekitar, hal ini juga salah satu bentuk dakwah *bil hal* (dengan perbuatan) yang memang lebih efektif dan membekas pada masyarakat. Seperti yang dialami Tri Farid Han pemilik angkringan, menaruh kotak infaq di angkringan dengan maksud mengajak konsumen ikut serta dalam pengisian kotak infaq.

#### b) Dampak Negatif

Berikut ini adalah dampak positif yang terjadi pada mustahik setelah mendapat bantuan dari LAZSINU Kabupaten Kendal, yaitu:

- 1) Setelah mendapatkan bantuan dari LAZISNU Kabupaten Kendal ada resiko mustahik menjadi bergantung pada bantuan dan tidak mengembangkan strategi untuk mandiri secara finansial di masa depan. Seperti penjelasan dari bapak Zainul Faridi mengatakan bantuan yang diberikan dari LAZISNU hanya cukup untuk membeli bahan baku pembuatan rengginang, tetapi jika untuk membeli alat produksi bantuan tersebut tidak mencukupi karena keterbatasan dana bantuan.



2) Meskipun beberapa mustahik mengalami peningkatan pendapatan, lima dari delapan mustahik belum mengalami peningkatan yang signifikan dalam pendapatan sehari-hari setelah menerima bantuan dari LAZISNU Kabupaten Kendal. Beberapa usaha ada yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mulai dari sedikitnya pemasaran produk, sumber dana, tidak konsisten dalam menjalankan usaha, serta kesulitan dalam meningkatkan kualitas produk.

### **3. Dampak Pendampingan Mustahik Setelah Menerima Bantuan Dari Program Ekonomi Mandiri NU *Care***

- a. Pendampingan terus menerus yang dilakukan oleh LAZISNU muncul kesadaran para mustahik untuk berterima kasih dalam bentuk infaq, dan infaq ini tidak ada ketentuan nominalnya akan tetapi menjadi rutinitas harian, mingguan ataupun yang bersifat *incidental*. Pada diri mereka mulai tertanam jiwa sosial, merasa perlu membantu orang lain yang membutuhkan, berbagi dengan orang yang memiliki kesamaan nasib dengan mereka sebelumnya.
- b. Pendampingan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan kesejahteraan, membuka peluang bagi mustahik dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan tiga bulan sekali mustahik mampu mengatur manajemen keuangan UMKM serta mendapatkan solusi apabila ada kendala dalam menjalankan usaha.

**BAB IV**  
**PENGELOLAAN DANA ZIS DALAM PEMBERDAYAAN**  
**MASYARAKAT SETELAH MENERIMA PROGRAM EKONOMI**  
**MANDIRI NU CARE**

**A. Analisis Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program Ekonomi Mandiri NU Care**

Program Ekonomi Mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal merupakan salah satu program dari LAZISNU Kabupaten Kendal untuk mustahik yang berupa pemberian bantuan modal usaha atau alat produksi sehingga dapat memberdayakan mustahik terutama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Untuk melakukan analisis pengelolaan dana ZIS dalam program ekonomi mandiri NU Care perlu mengetahui tujuan adanya pengelola zakat sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 UU No 23 tahun 2011, yaitu Pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>82</sup>

Pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik sehingga mampu mencapai tujuan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, LAZISNU Kabupaten Kendal memberikan dana ZIS dalam program ekonomi mandiri NU Care untuk pengembangan usaha atau memulai usaha. LAZISNU Kabupaten Kendal bertugas untuk mendampingi, memberi pengarahan serta mengawasi mustahik untuk mengetahui sejauh mana mustahik yang diberi kepercayaan dana tersebut mampu meningkatkan kemandirian ekonomi.

Pelaksanaan program ekonomi mandiri NU Care sudah dilaksanakan dengan cara membantu mustahik baik berupa modal usaha maupun pengadaan alat usaha. Secara sederhana, proses pengelolaan dana ZIS dalam program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal terdapat pada lima kegiatan yakni:

---

<sup>82</sup> Ahmad Furqon, "Manajemen Zakat" (Semarang: Walisongo Press, 2015), hlm. 30–31

## 1. Pengumpulan Zakat

Dari data hasil wawancara yang diperoleh terlihat bahwa pengumpulan dana ZIS meningkat dari tahun 2018 hingga 2021, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesadaran masyarakat, kondisi ekonomi, dan perubahan dalam kebijakan pengumpulan dana, seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu Nur Fadhilatul Rohmania. Penurunan ini terjadi disebabkan karena pada tahun 2022 hanya terdapat satu mustahik yang mengajukan proposal kepada LAZISNU Kabupaten Kendal. Berikut merupakan hasil pengumpulan dana NU Care LAZISNU tahun 2018-2022:

**Tabel 4.1**

**Pengumpulan Keseluruhan Dana Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Nominal</b>
2018	Rp. 1.352.619.520
2019	Rp. 1.938.816.630
2020	Rp. 3.388.362.720
2021	Rp. 4.447.752.671
2022	Rp. 4.180.191.532
<b>Total</b>	<b>Rp. 12.257.743.073</b>

Menurut peneliti dengan adanya variasi dalam sumber dana ZIS, termasuk dari zakat maal perorangan, zakat maal perusahaan dan infaq melalui koin NU. Hal ini dapat membantu menjaga kestabilan pendanaan program. Dana yang terkumpul dari ZIS digunakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk program-program yang ada seperti ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan tanggap bencana. Selain itu, juga ada alokasi untuk operasional administrasi dan pembangunan RSNU (Rumah Sakit Nahdlatul Ulama).

## 2. Pendistribusian Zakat

**Tabel 4.2**  
**Penyaluran dana program ekonomi NU Care tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Penerima</b>	<b>Bentuk Bantuan</b>	<b>Jumlah Bantuan</b>	<b>Nominal</b>
2018	4 mustahik	Dana modal	Rp. 1.500.000	Rp. 9.770.000
	2 mustahik	Gerobak	1	
2019	20 mustahik	Dana Modal	Rp. 500.000	Rp. 10.000.000
2020	8 mustahik	Dana Modal	Rp. 1.500.000	Rp. 12.000.000
2021	5 mustahik	Gerobak	1	Rp. 11.500.000
2022	1 mustahik	Dana Modal	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 44.270.000</b>

Pendistribusian dana ZIS dalam program ekonomi mandiri NU Care dilakukan setelah pengumpulan dana dari berbagai sumber. Dana ZIS tersebut kemudian dibagi sesuai dengan kebutuhan dan proposal yang diajukan oleh calon mustahik. Dalam periode 2018-2022, total dana yang terkumpul dan dialokasikan untuk program ekonomi mandiri NU Care adalah Rp. 44.270.000. Ada variasi dalam jumlah dan presentase penyaluran program ekonomi mandiri NU Care setiap tahunnya. Dana disalurkan dengan alokasi yang telah ditetapkan, termasuk untuk pembangunan RSNU Kendal.

Perincian pada tahun 2018 penyaluran sebesar Rp. 9.770.000, disalurkan kepada empat mustahik dengan berupa bantuan modal sebesar Rp. 1.500.000 setiap orang dan dua mustahik berupa bantuan barang yaitu gerobak. Tahun 2019 penyaluran sebesar Rp. 10.000.000, diberikan kepada 20 mustahik berupa bantuan modal sebesar Rp. 500.000 setiap orang. Tahun 2020 penyaluran sebesar Rp. 12.000.000, diberikan kepada 8 mustahik berupa bantuan modal sebesar Rp. 1.500.000 setiap orang. Tahun 2021 penyaluran sebesar Rp. 11.500.000, diberikan kepada lima mustahik, tiga orang berupa bantuan modal sebesar Rp. 2.000.000 setiap orang, dua orang lainnya menerima bantuan barang berupa gerobak.

Menurut peneliti pendistribusian dana ZIS sudah dilakukan dengan baik. Dana ZIS yang terkumpul dibagi secara proporsional untuk berbagai program, termasuk program ekonomi. Pembagian dana untuk program ekonomi dari tahun ke tahun memperlihatkan perubahan yang disesuaikan dengan jumlah dana yang ada dengan kebutuhan mustahik. Penyertaan dana tersebut juga melibatkan proses musyawarah di tingkat MWC untuk menentukan alokasi yang tepat.

### 3. Pemberdayaan Zakat

Dana ZIS diputar dari tingkat UPZIS (Unit Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah) ke LAZISNU Kabupaten Kendal, kemudian ke tingkat kecamatan dan Kabupaten. Dana koin NU digunakan untuk berbagai program, termasuk ekonomi, dengan presentase yang telah diatur. Perputaran dana yang dilakukan oleh LAZISNU dapat menentukan pemberdayaan masyarakat meningkat atau tidak setiap tahunnya.

Dari hasil wawancara delapan penerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care, tiga dari delapan mustahik yang menerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal menggunakan dana bantuan untuk modal mengembangkan usaha sehingga mengalami peningkatan pendapatan dan mustahik menjadi mandiri secara ekonomi, ada empat mustahik yang tidak meningkat baik dalam usaha akan tetapi pendapatan yang dihasilkan masih bisa untuk berinfaq, dan ada satu mustahik yang baik usaha maupun pendapatan tidak mengalami perkembangan sama sekali sehingga kesulitan untuk berinfaq karena keterbatasan sumber daya dan kendala-kendala lainnya seperti kurangnya pemasaran, konsistensi, dan modal. Ada resiko bahwa mustahik bisa menjadi bergantung pada bantuan tanpa mengembangkan strategi keuangan mandiri untuk masa depan.

Menurut peneliti program ekonomi mandiri NU Care kurang berhasil dalam memberdayakan mustahik untuk menjadi mandiri secara ekonomi melalui bantuan modal usaha dan pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh lebih banyak mustahik yang belum mampu untuk

mengembangkan usaha daripada mustahik yang berhasil, karena ada beberapa kendala dan resiko dalam menjalankan program ekonomi mandiri NU care di LAZISNU Kabupaten Kendal.

#### 4. Pelaporan Zakat

LAZISNU Kabupaten Kendal melakukan pendampingan tiga kali yaitu pendampingan pertama dalam pengamatan dan marketing yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan dilihat dari bentuk laporan perjalanan UMKM tersebut. Kemudian kedua pendampingan permodalan yaitu jika mustahik memerlukan tambahan modal dibantu LAZISNU untuk membuka rekening di bank NUSAMBA, jadi dana tambahan modal tersebut sistemnya hutang pada bank NUSAMBA dengan bantuan LAZISNU, dan yang terakhir pertemuan seluruh pelaku UMKM yang dilaksanakan selama tiga bulan sekali.

Pertemuan tiga bulan sekali digunakan untuk mustahik melaporkan keluhan-keluhan dan keberhasilan selama menjalankan usaha. Kemudian LAZISNU Kabupaten Kendal akan membantu mencari solusi atas keluhan tersebut. Standar perkembangan mustahik berpaku pada pengisian kotak infaq. Menurut peneliti pelaksanaan program EMN (Ekonomi Mandiri NU Care) LAZISNU Kabupaten Kendal dalam hal pelaporan mustahik masih perlu ditingkatkan kembali karena berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Abidin para mustahik terkadang masih belum rutin terkait pelaporan hasil usaha pada tiap bulannya. Untuk itu dalam hal pelaporan perlu ditingkatkan kembali.

#### 5. Pengawas/pengendalian

LAZISNU Kabupaten Kendal melakukan pendampingan secara berkala dengan cara mendatangi langsung mustahik satu persatu yang diberikan program ekonomi mandiri NU Care untuk memastikan perkembangan usaha dan pemanfaatan dana dengan baik, sehingga membantu memastikan bahwa dana yang diterima oleh mustahik benar-benar memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mustahik. Calon mustahik diajarkan untuk memanfaatkan dana ZIS dengan baik melalui pelatihan manajerial

perdagangan dan manajemen UMKM. Proses seleksi mustahik dilakukan secara cermat untuk memastikan penerima bantuan adalah UMKM yang layak dan berkomitmen.

Menurut peneliti pendampingan yang telah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Kendal sudah sangat tepat sekali, karena program ekonomi mandiri NU Care ini dilakukan dengan jangka waktu panjang bahkan bisa bertahun-tahun. Pendampingan intens yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Kendal dengan mendatangi mustahik secara langsung dan terus-menerus untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mustahik serta untuk mengetahui potensi yang bisa dikembangkan dari usahanya. Pendampingan dilakukan setelah mustahik menapatkan bantuan modal dari program ekonomi mandiri NU Care. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Kendal pengelolaan dana ZIS dalam program ekonomi mandiri NU Care menjadi terstruktur dan terorganisir dengan baik.

## **B. Analisis Dampak Program Ekonomi Mandiri NU Care Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat**

Dampak yang dialami oleh mustahik yang menerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu meningkatnya pendapatan mustahik sehingga mustahik menjadi mandiri secara ekonomi. Untuk mengetahui dampak dari program ekonomi mandiri NU Care dalam mencapai kesuksesan program ekonomi mandiri NU Care dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari empat prinsip, yaitu:<sup>83</sup>

### 1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki atau perempuan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh LAZISNU, hal ini akan membangun sebuah hubungan

---

<sup>83</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Herlambang (Desain Cover) Ramadhani dan Emy Riska (Tata Letak) Fadilah, Cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 11-12.

yang didalamnya dapat saling berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

#### 2) Prinsip Partisipasi

LAZISNU Kabupaten Kendal menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang dapat membantu para mustahik dalam menambah kemandirian dirinya melalui usaha mikro. Bantuan modal sangat bermanfaat bagi para mustahik, akan tetapi bantuan pengembangan keterampilan jauh lebih penting karena akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan setelah mendapatkan pelatihan yang diselenggarakan. LAZISNU Kabupaten Kendal juga memberikan dorongan motivasi kepada mustahik yang belum mampu atau belum pernah memiliki jiwa berwirausaha melalui arahan yang diberikan melalui pendampingan secara rutin dan berkala selama satu bulan sekali.

#### 3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Kemajuan usaha secara perlahan terus berjalan, tahapan demi tahapan yang dilalui dengan terus menerima arahan dari LAZISNU Kabupaten Kendal dengan kedisiplinan diri dan pantauan secara berkala. Usaha para mustahik mulai terkendali dengan baik, artinya setiap ada kendala selalu ada jalan keluar yang menjadikan mustahik memiliki tambahan pengalaman dalam pengelolaan usaha kecilnya. Dari yang awalnya kesulitan dalam mencari tambahan modal dengan adanya bantuan dari LAZISNU Kabupaten Kendal yang tidak hanya sekedar memberi tambahan modal akan tetapi juga ikut memberi arahan yang positif melalui pelatihan. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat membantu para mustahik untuk mengembangkan usahanya sehingga sedikit demi sedikit mereka bisa menyisihkan penghasilannya untuk kemudian dijadikan tambahan modal dalam mengembangkan usaha. Dengan demikian dapat dilihat bahwa prinsip kemandirian sudah diterapkan oleh LAZISNU dan para mustahik sudah memiliki kemandirian dalam mengelola usahanya.

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Dengan adanya kotak infaq yang diberikan kepada masing-masing mustahik dan pendampingan secara terus-menerus yang dilakukan oleh



LAZISNU Kabupaten Kendal akan memunculkan kesadaran para mustahik untuk berterima kasih dalam bentuk infaq, infak ini akan menjadikan rutinitas keseharian dengan nominal yang tidak ditentukan. Hasil dari infaq tersebut nantinya dapat membantu kepada generasi berikutnya. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang atau beralih ke calon mustahik yang selanjutnya, bahkan akhirnya dihapus, karena mustahik dirasa sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Secara bertahap program ekonomi mandiri NU Care mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada setiap mustahik sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

Untuk menganalisis dampak program ekonomi mandiri NU Care juga dilakukan dengan merujuk pada tiga indikator pemberdayaan masyarakat yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

a. Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan

Program memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik, memungkinkan untuk mengambil keputusan terkait pengembangan usaha mustahik. Contohnya, peningkatan dalam variasi produk dan penambahan bahan baku usaha menunjukkan kemampuan mustahik dalam mengambil keputusan yang strategis.

b. Kemandirian

Dengan bantuan modal usaha dan pendampingan yang diberikan, beberapa mustahik mampu meningkatkan pendapatan ekonomi dan bahkan mampu merubah status sosial dari mustahik menjadi munfiq (orang yang berinfaq). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian finansial.

c. Kemampuan Memanfaatkan Usaha untuk Masa Depan

Program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal memberikan pelatihan dan bantuan modal usaha sehingga mustahik dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa program ekonomi mandiri NU Care mendukung kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan.

Dari analisis diatas program ekonomi mandiri NU Care memberikan dampak kepada mustahik, baik itu dampak positif maupaun dampak negatif seperti yang dialami oleh tiga dari delapan mustahik yang menerima bantuan program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal yaitu meningkatnya pendapatan mustahik sehingga mustahik menjadi mandiri secara ekonomi, ada empat mustahik yang tidak meningkat baik dalam usaha akan tetapi pendapatan yang dihasilkan masih bisa untuk berinfaq, dan ada satu mustahik yang baik usaha maupun pendapatan tidak mengalami perkembangan sama sekali sehingga kesulitan untuk berinfaq, analisis selengkapnya akan dibahas secara rinci di bawah ini:

a) Peningkatan Kondisi Ekonomi Mustahik

Bantuan dana modal dan pelatihan dari LAZISNU Kabupaten Kendal telah memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi para mustahik. Ada dua mustahik yang mampu mengalokasikan dana tersebut untuk pengembangan usaha, seperti pengadaan peralatan produksi atau bahan baku tambahan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

b) Peningkatan Kualitas Usaha

Bantuan tidak hanya dalam bentuk dana, tetapi juga sertifikat hala, *banner*, dan pelatihan, telah membantu meningkatkan kepercayaan konsumen dan pemasaran produk. Ada satu mustahik yang berhasil memperluas target pemasaran dan mengembangkan produk.

c) Perubahan Sosial

Ada perubahan status dari mustahik menjadi mufiq (orang yang berinfaq) setelah mampu meningkatkan pendapatan dan memberikan sebagian dari pendapatan mereka sebagai infaq kepada LAZISNU Kaupaten Kendal.

d) Tantangan dan Resiko

Meskipun ada peningkatan pendapatan, beberapa mustahik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka karena keterbatasan sumber daya dan kendala-kendala lainnya seperti kurangnya pemasaran, konsistensi, dan modal. Ada resiko bahwa mustahik bisa menjadi bergantung pada bantuan tanpa mengembangkan strategi keuangan mandiri untuk masa depan.

e) Dampak Pendampingan

Pendampingan yang terus-menerus dari LAZISNU Kabupaten Kendal memberikan kesadaran kepada mustahik untuk berkontribusi kembali kepada masyarakat melalui infaq. Pendampingan juga membantu mustahik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pengetahuan mustahik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ekonomi mandiri NU Care memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kendal melalui modal, pelatihan, dan pendampingan. Meskipun masih ada tantangan resiko yang dihadapi, program ekonomi mandiri NU Care telah membantu meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial para mustahik, serta mendorong mustahik untuk berkontribusi kembali kepada masyarakat melalui infaq. Pendampingan yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Kendal juga membantu dalam mengatasi setiap masalah yang dialami mustahik dan memberikan arahan untuk memperbaiki kondisi secara bertahap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengelolaan dana ZIS melalui program ekonomi mandiri NU Care di LAZISNU Kabupaten Kendal telah berjalan dengan semestinya. Mulai dari pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS sudah berjalan dengan baik karena berdasarkan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan dana ZIS untuk usaha yang meliputi: melakukan studi kelayakan, menetapkan usaha jenis produktif, melakukan pelatihan, melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan, serta membuat laporan sudah dijalankan sebagaimana mestinya oleh LAZISNU Kabupaten Kendal. Sehingga dampak program ekonomi mandiri NU Care dapat dirasakan oleh mustahik diantaranya:

1. Program ekonomi mandiri NU Care telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi mustahik yang menerima bantuan.
2. Dengan bantuan dana modal dan pendampingan yang tepat, beberapa mustahik berhasil meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Meskipun demikian masih ada resiko yang dihadapi oleh sebagian mustahik, seperti keterbatasan sumber daya seperti modal finansial, keahlian atau keterampilan, akses pasar, sarana dan prasarana produksi dan kendala dalam mengembangkan usaha.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian di LAZISNU Kabupaten Kendal tentang program Ekonomi Mandiri NU Care adalah:

1. Agar program pengelolaan, pelaksanaan dan pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif, maka perlu meningkatkan kualitas pendampingan terhadap mustahik.
2. LAZISNU Kabupaten Kendal hendaknya meningkatkan kembali mekanisme dalam pelaporan hasil usaha oleh mustahik. Sehingga dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi kemajuan usaha mustahik secara lebih efektif.

### **C. Penutup**

Penulis mengakhiri dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Alhamdulillah, berkat usaha penulis dan pertolongan Allah SWT, semua tantangan dan rintangan dapat dihadapi dan diatasi dengan mudah. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan meminta kritik dan saran yang membangun untuk pengembangannya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ini, dan berharap segala bentuk dukungan akan dibalas oleh Allah SWT dengan ridha dan pahala. Penulis berharap dapat diterapkan secara luas dan membantu melestarikan kekayaan ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Anwar, Nurfiah. 2022. "Manajemen Zakat", Cetakan 1. Bogor: Lindan Bestari.
- Fadhallah. 2021. "Wawancara", Cetakan 1. Jakarta: UNJ Press.
- Furqon, Ahmad. 2015. "Manajemen Zakat". Semarang: Walisongo Press.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. "Zakat Dalam Perekonomian Modern", Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani.
- Hermanto, Agus, dan Rohmi Yuhani'ah. 2021. *Pengelolaan Shadaqah, Zakat, dan Wakaf*, Cetakan 1. Malang: Literasi Nusantara.
- Kendal, PC NU Kabupten. 2023. "Laporan Pertanggung Jawaban Akhir Periode 2018-2022," 2023, 01.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E Nainggolan. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*, ed, Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. 2022. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, ed. oleh Suryani, Edisi 2. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ni'natuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Cetakan 1. Malang: UMM Press.
- Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Harto, et al. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Rantika Maida Sahara, Cetakan 1. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rizqia, Luthfi Mafatih. 2020. *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan Pemahaman Fikih dan Hukum Positif*, Cetakan 1. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Saleh, Sirajuddin. 2016. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pusaka Ramadhan.
- Salim, dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, ed. oleh M.A. Azhar, Ihsan Satra, Cetakan 1. Jakarta.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.pdf*, ed. oleh Ayup, Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Widiastuti, Tika, Wisudanto, Sulistya Rusgianto, Irham Zaki, Sri Herianingrum, Abdul Wahid Al-Faizin, et al. 2019. *Handbook Zakat*, Cetakan 1. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wrihatnolo, Randy R, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*, Cetakan 1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Zubaedi. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Cetakan 3. Jakarta: Kencana.

**Jurnal:**

Abdurrahman, Ahmad Fahmi, dan Sri Herianingrum, “Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Rumah Singgah Pasien (Rsp) Lembaga Amil Zakat (Laz) Inisiatif Zakat Indonesia (Izi),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6.9 (2020), 1916  
<<https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1909-1923>>

Adhe Purnama, Noer, “Bansos Tidak Tepat Sasaran Adalah Maladministrasi,” *Kamis*, 16/06/2022, 2022 <<https://doi.org/Ombudsman>>

Ahmad Atabik, “Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer,” *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2.1 (2015), 55

Anwar, Nurfiyah, *Manajemen Zakat*, Cetakan 1 (Bogor: Lindan Bestari, 2022)

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, “Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah September 2021,” 06.01 (2022), 1–12

CARE-LAZISNU, NU, “Annual Report Nu Care-LAZISNU Kudus,” *NU Care-LAZISNU Kudus*, 2021, 11 <<https://nucare.id/annual-report>>

Chaniago, Siti Aminah, “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat,” *Jurnal Hukum Islam*, 12 (2014), 99

Endah, Kiki, “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 137–38

Fadhallah, *Wawancara*, Cetakan 1 (Jakarta: UNJ Press, 2021)

Furqon, Ahmad, “Manajemen Zakat” (Semarang: Walisongo Press, 2015), hal. 30–32

Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 2002)

Harahap, Erni Febrina, dan Universitas Bung Hatta, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, May 2012, 2020, 79

Hermanto, Agus, dan Rohmi Yuhani’ah, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat, dan Wakaf*, Cetakan 1 (Malang: Literasi Nusantara, 2021)

Huda, Miftahul, dan Mu’arrifah Mu’arrifah, “Analisis Strategi Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta,” *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, 03.02 (2020), 818

Kartika, Anggi, dan Azhari Akmal Tarigan, “Strategi Pengelolaan Dana ZIS secara Produktif dalam Mengembangkan Ekonomi pada BAZNAS

- Kabupaten Asahan,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3.6 (2022), 1303–4 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1226>>
- Kendal, PC NU Kabupten, “Laporan Pertanggung Jawaban Akhir Periode 2018-2022,” 2023, 01, 1–23
- Lesnussa, Johny Urbanus, “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon,” *Jurnal Sosio Sains*, 5.2 (2019), 91–107 <<http://journal.ildikti9.id/sosiosains>>
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Herlambang (Desain Cover) Ramadhani dan Emy Riska (Tata Letak) Fadilah, Cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Mega Novita Syafitri, Novieati Dwi Lestari, Nuris Tishwanah, Nur Manna Silviyah, dan Fitri Nur Latifah, “Analisis Pengelolaan Dana Zakat sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 1.2 (2021), 7 <<https://doi.org/10.55352/maqashid.v1i2.228>>
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, ed. oleh Suryani, Edisi 2 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022)
- Mustarin, Basyirah, “Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat,” *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4.2 (2017), 94 <<https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i2.4054>>
- Ni’natuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Cetakan 1 (Malang: UMM Press, 2018)
- Noor, Munawar, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), 88 <<https://doi.org/10.2307/257670.Poerwanto.>>
- Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Harto, et al., *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. oleh Rantika Maida Sahara, Cetakan 1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin,” *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), 81–95
- Rizky Maisaroh, Putri, dan Sri Herianingrum, “Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melalui Pemberdayaan Petani,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6.12 (2019), 2539
- Rizqia, Luthfi Mafatih, *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan Pemahaman Fikih dan Hukum Positif*, ed. oleh Nani Widiawati, Cetakan 1 (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)



- Sakinah, Nur, dan Husni Thamrin, “Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pembiayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti),” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 4.1 (2020), 19 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6030](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6030)>
- Salam, Hajmi Almanfaluthi, dan Jaharuddin Jaharuddin, “Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Cabang Banten,” *Taraadin : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.2 (2022), 29 <<https://doi.org/10.24853/trd.2.2.18-38>>
- Salamah, Siti Umus, “Relasi Zakat dan Pajak: Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Malang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen Malang,” *Jurisdictie*, 6.1 (2017), 26 <<https://doi.org/10.18860/j.v6i1.4087>>
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pusaka Ramadhan, 2016)
- Salim, dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, ed. oleh M.A. Azhar, Ihsan Satra, Cetakan 1 (Jakarta, 2019)
- Sany, Ulfi Putra, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), 34–36 <<https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>>
- Siregar, Pratista Andaninya, dan Fauzi Arif Lubis, “Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Di Lembaga Amil Zakat Al – Washliyah Beramal (Laz – Washal),” *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2.3 (2016), 31
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.pdf*, ed. oleh Ayup, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Tambunan, Jannus, “Memaksimalkan potensi zakat melalui peningkatan akuntabilitas lembaga pengelola zakat,” *Jurnal Islamic Cicle*, 2.1 (2021), 123
- Widiastuti, Tika, Wisudanto, Sulistya Rusgianto, Irham Zaki, Sri Herianingrum, Abdul Wahid Al-Faizin, et al., *Handbook Zakat*, Cetakan 1 (Surabaya: AIRLANGGA UNIVERSITY PRESS, 2019)
- Wrihatnolo, Randy R, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007)
- Yatminiwati, Mimin, “Implementasi Pengelolaan dan Penatausahaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No. 113 Th. 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa,” *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1.1 (2017), 4 <<http://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/asset/article/view/5>>
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Cetakan 3 (Jakarta: Kencana, 2016)

## LAMPIRAN

### Lampiran1.1 pedoman wawancara

#### **1. Draft Wawancara dengan Pengrus LAZISNU Kabupaten Kendal**

1. Bagaimana sejarah berdirinya LAZISNU Kabupaten Kendal?
2. Apa visi misi LAZISNU Kabupaten Kendal?
3. Apa tujuan dari LAZISNU Kabupaten Kendal?
4. Bagaimana struktur organisasi LAZISNU Kabupaten Kendal?
5. Apa saja program kerja yang dilaksanakan LAZISNU Kabupaten Kendal?
6. Apa itu progam Ekonomi Mandiri NU Care ?
7. Apa tujuan program Ekonomi Mandiri NU Care?
8. Siapa sasaran dari program Ekonomi Mandiri NU Care?
9. Bagaimana pelaksanaan program Ekonomi Mandiri NU Care?
10. Perencanaan apa saja yang dilakukan sebelum program dijalankan? (apa saja yang ditentukan)
11. Adakah struktur khusus penanggung jawab dari program Ekonomi Mandiri NU Care dan apa saja tugasnya?
12. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Ekonomi Mandiri NU Care?
13. Bagaimana penggerakan program Ekonomi Mandiri NU Care? Adakah pemberian motivasi/bimbingan yang dilakukan kepada penerima program baik itu sebelum/sesudah program dijalankan? dan Bagaimana komunikasi selanjutnya dengan penerima program?
14. Setelah program dijalankan adakah Controlling? (pengawasan) apa saja yang dilakukan?
15. Apakah setelah adanya program Ekonomi Mandiri NU Care pemberdayaan masyarakat jadi meningkat?
16. Apa dampak dari program Ekonomi Mandiri NU Care untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat?

17. Apakah pernah terjadi ketika program Ekonomi Mandiri NU Care dilaksanakan, akan tetapi tidak menyebabkan meningkatnya pemberdayaan masyarakat?, Kalau pernah, adakah datanya?

**2. Draft wawancara dengan mustahik**

1. Apakah ada pendampingan selama program pemberdayaan berlangsung?
2. Selain pendampingan secara program, adakah pendampingan secara rohani ?
3. Adakah peningkatan pendapatan secara signifikan setelah menerima bantuan pemberdayaan program UMKM?
4. Apakah setelah mendapat bantuan dari lazisnu ada peningkatan ekonomi?
5. Apakah anda mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah ada program pemberdayaan ?
6. Apakah anda mampu menyisihkan pendapatan untuk berinfak?

## Lampiran 1.2 Dokumentasi



2.1 Foto Kantor LAZISNU Kabupaten Kendal



2.2 Wawancara dengan amil LAZISNU Kabupaten Kendal



2.3 Wawancara dengan Ibu Faridatun Nasikah (catering)



2.4 Wawancara dengan Ibu Yuliani (keripik nangka)



2.5 Wawancara dengan istri Bapak Zinul Faridi (rengginang)



2.6 Wawancara dengan Ibu Nur Latifah (bubuk kopi)



2.7 Wawancara dengan Ibu Rosikhah (es batu dan terasi)



2.8 Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi (molen mini)



2.9 Wawancara dengan Tri Farid Han (angkringan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### i. Identitas Diri

Nama : Anastasya Alya Ardiningrum  
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 7 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Bebengan RT 02/ RW 02 Kecamatan Boja  
Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah  
No. HP : 082133361855  
Email : [tasyaardiningrum@gmail.com](mailto:tasyaardiningrum@gmail.com)  
Instagram : alyaaardnngm

### ii. Riwayat Pendidikan

TK : TK Tarbiyatul Athfal  
SD : SD N 2 Bebengan  
SMP : MTs Raudlatul Ulum  
SMA : MA Raudlatul Ulum